

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

Perpustakaan Islam Yogyakarta

Pengembangan Aturan Interaksi antara Pria dan Wanita Secara Islam
terhadap Desain Tata Ruang Bangunan Publik

Yogyakarta Islamic Library

Development of Rules of Interaction Between Men and Women in Islam
Against the Spatial Design of Public Building



Disusun Oleh :

NUR RACHMAD .S

04512097

Dosen Pembimbing :

Ir. Revianto B. Santosa, M Arch. IAI

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2011

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

Perpustakaan Islam Yogyakarta

Pengembangan Aturan Interaksi antara Pria dan Wanita Secara Islam
terhadap Desain Tata Ruang Bangunan Publik

Yogyakarta Islamic Library

Development of Rules of Interaction Between Men and Women in Islam
Against the Spatial Design of Public Building



Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan

Universitas Islam Indonesia

Ilya F. Maharika, Dr.Ing, IAI

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan akhir:

Nama mahasiswa : NUR RACHMAD .S

Nomor mahasiswa : 04512097

Judul tugas akhir :

Perpustakaan Islam Yogyakarta

Pengembangan Aturan Interaksi antara Pria dan Wanita Secara Islam
terhadap Desain Tata Ruang Bangunan Publik

Kualitas buku laporan akhir : sedang, baik, baik sekali

*)mohon dilingkari

sehingga,

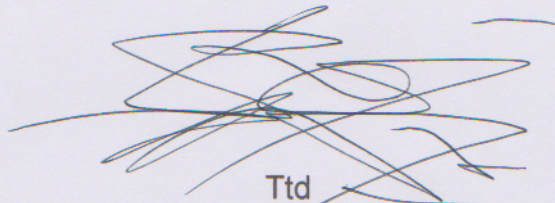
Direkomendasikan / ~~tidak direkomendasikan~~

*) mohon dilingkari

untuk menjadi acuan produk tugas akhir

Yogyakarta, Agustus 2011

Dosen Pembimbing



Ttd

(Ir. Revianto B. Santosa, M Arch. IAI)

Keterangan :

Catatan dosen pembimbing dimungkinkan berupa ulasan tentang produk TA.
Ulasan tersebut merupakan deskripsi dari masing-masing dosen pembimbing.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2011



NUR RACHMAD .S

HALAMAN PENGESAHAN

Perpustakaan Islam Yogyakarta

Pengembangan Aturan Interaksi antara Pria dan Wanita Secara Islam terhadap
Desain Tata Ruang Bangunan Publik

Yogyakarta Islamic Library

Development of Rules of Interaction Between Men and Women in Islam Against
the Spatial Design of Public Building

Disusun Oleh :

NUR RACHMAD .S **04512097**

YOGYAKARTA, Agustus 2011

Menyetujui,

Pembimbing,

Ttd

Ir. Revianto B. Santosa, M Arch. IAI

Penguji,

ttd

Arif B. Sholihah ST, M.sc

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII,

Ttd

Ilya F. Maharika, Dr.Ing, IAI

ABSTRAK

Perpustakaan Islam Yogyakarta

Pengembangan Aturan Interaksi antara Pria dan Wanita terhadap desain tata ruang bangunan publik

Yogyakarta Islamic Library merupakan sebuah gedung perpustakaan yang tidak hanya berfungsi sebagai gedung yang menyimpan literatur – literatur berbasis agama Islam tetapi juga menerapkan nilai Islam ke dalam fungsi bangunan. Sehingga nilai ajaran Islam tidak hanya sebagai simbol bagi arsitektur Islam pada sebuah bangunan semata.

Secara umum Islamic Library Center tidak jauh berbeda dengan rancangan perpustakaan – perpustakaan pada umumnya. Namun dalam prosesnya, perpustakaan Islam ini dirancang dengan menyeleksi fungsi tiap – tiap ruang berdasarkan tingkat intensitas waktu aktifitas pengunjung di dalamnya, untuk kemudian dikembangkan berdasar aturan interaksi antara pria dan wanita sesuai syariat agama Islam, dengan pertimbangan terhadap interaksi sosial secara umum mengingat fungsi Perpustakaan Islam Yogyakarta sebagai bangunan public, hal ini dimaksudkan untuk melindungi individu – individu yang ingin menerapkan ajaran Islam secara konsekuen.

Sehingga secara garis besar rancangan akan memberikan pemahaman lebih, bahwa penerapan aturan interaksi antara pria dan wanita tidaklah harus berupa pemisahan ruang secara keseluruhan.

Kata Kunci ; Perpustakaan, Aturan Interaksi antara pria dan wanita secara Islam, Bangunan publik.

ABSTRAK

Yogyakarta Islamic Library

Development of Rules of Interaction Between Men and Women in Islam Against
the Spatial Design of Public Building

Yogyakarta Islamic Library is a library which not only serves as a building that stores the literatures based religion of Islam, but also to implement Islamic values into the function of the building. So the moral values of Islam not only as a symbol of Islamic architecture in a building alone.

In general, Islamic Library Center is not much different from the design of libraries in general. But in the process, Islamic library was designed by selecting the function of each room based on the intensity level of visitor activity in it, to then be developed based on the rules of interaction between men and women according to Islamic Shari'a, with consideration of social interaction in general considering the function of the Islamic Library Yogyakarta as public buildings, it is intended to protect individuals who want to implement Islam consequently.

So that the outline plan will provide more understanding, that the application of rules of interaction between men and women should not be a separation of the overall space.

Tags ; Library, Rules of Interaction Between Men and Women in Islam, public Building

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL & DIAGRAM.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB	
I PENDAHULUAN	
1.1. Pengertian Judul.....	1
1.2. Latar Belakang	3
1.3. Permasalahan	5
1.4. Tujuan dan Sasaran.....	5
1.5. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.6. Keaslian Penulisan	7
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Perpustakaan.....	8
2.1.1 Pengertian Perpustakaan Islam.....	8
2.1.2 Jenis perpustakaan	8
2.1.3 Macam Sistem Pelayanan	9
2.1.4 Macam Pengguna.....	10
2.1.5 Karakteristik Pengguna Perpustakaan.....	10
2.1.6 Bentuk Kegiatan Pengunjung Perpustakaan	11
2.1.7 Besaran Ruang Perpustakaan	12
2.1.8 Bentuk dan Tata Ruang Perpustakaan Secara Khusus.....	13
2.2. Tinjauan Ruang dan Sirkulasi Secara Umum	16
2.2.1 Pengertian Ruang.....	16
2.2.2 Pola Hubungan Ruang	16

2.2.3	Macam Pembatas Ruang	17
2.2.4	Tinjauan Suasana Ruang Dalam.....	21
2.2.5	Macam Organisasi Ruang	23
2.2.6	Tinjauan Sirkulasi.....	23
2.3.	Tingkat Intensitas Aktifitas pada Ruang Perpustakaan	24
2.4.	Interaksi Sosial secara Umum.....	25
2.4.1	Pengertian Interaksi	25
2.4.2	Syarat – syarat Terjadinya Interaksi	25
2.4.3	Perbedaan Sikap dan Jarak dalam Interaksi	26
2.5.	Etika Pergaulan dalam Islam.....	27
2.5.1	Interaksi dalam Islam secara Umum.....	27
2.5.1	Interaksi dalam Islam secara Khusus.....	28
2.6	Pemilihan Lokasi.....	30
2.7	Studi Kasus Bangunan.....	32
2.8	Metode Perancangan	36
2.9	Kerangka Pola Pikir.....	39
III	ANALISA	
3.1.	Analisa Aturan Interaksi Islam, Umum serta Respon Rancangan.....	40
3.2.	Analisa Studi Kasus Bangunan	41
3.3.	Penggolongan Fasilitas dan Proses Perancangan Berdasar Konsep..	42
3.4.	Analisa Karakteristik Pengunjung Perpustakaan	43
3.5.	Analisa Pengguna, Organisasi Ruang dan Besaran Ruang YIL.	43
3.5.1	Macam Pengguna.....	43
3.5.2	Organisasi Ruang Perpustakaan	44
3.5.3	Luasan Fasilitas	46
3.6.	Analisa Site	55
3.6.1	Kondisi Eksisting.....	55
3.6.2	Respon Terhadap Kawasan	56
IV	SKEMATIK DESAIN	
4.1.	Konsep Tata Ruang Dalam dan Sirkulasi.....	57
4.1.2	Konsep Tata Ruang Dalam	57
4.1.2	Konsep Sirkulasi.....	60
4.2.	Konsep Zonning	61
4.2.1	Zonning Berdasar Garis Edar Matahari	61
4.2.2	Zonning Berdasar View Terhadap Kawasan.....	62
4.2.3	Zonning berdasar Kebutuhan akan Tingkat Keamanan.....	63
4.3.	Konsep Gubahan Massa dan Penampilan Bangunan.	64
4.3.1	Konsep Gubahan Massa.....	64
4.3.2	Konsep Penampilan Bangunan.....	65
4.4.	Hasil Laporan Pengujian Rancangan.....	66

V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL & DIAGRAM

Diagram Tingkatan Administrasi Pegawai Perpustakaan.....	10
Tabel Perbandingan Macam Partisi Terhadap Kesan pada Ruang.....	17
Tabel Perbandingan Macam Material Partisi Terhadap Kesan pada Ruang.....	22
Tabel Metode Pengujian Desain.....	38
Tabel Analisa Aturan Interaksi antara Pria dan Wanita dengan Interaksi secara Umum serta Respon Terhadap Rancangan	40
Tabel Analisa Studi Kasus Rancangan (SWOT).....	41
Tabel Penggolongan Macam Aktivitas Pengunjung ke Dalam Jenis Ruang	42
Diagram Organisasi Ruang Fasilitas Pengunjung Perpustakaan.....	44
Diagram Organisasi Ruang Fasilitas Pegawai Perpustakaan	45
Tabel Luasan Area Fasilitas Pegawai	46
Tabel Perhitungan Asumsi Jumlah Pengunjung.....	50
Tabel Luasan Area Fasilitas Pengunjung.....	53
Tabel Pengujian Rancangan Terhadap Responden Umum.....	66
Tabel Pengujian Rancangan Terhadap Responden Ahli.....	68

DAFTAR GAMBAR

Macam Bentuk Ruang dari Bidang Vertikal	19
Macam Sirkulasi	23
Peta Lokasi Rancangan (Google Earth).....	30
Saoud Mosque and Library, Casablanca, Morocco.....	32
Salt Lake Public Library, Salt Lake, Utah	34
Kondisi Eksisting Area Rancangan	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Pengertian Perpustakaan

- “ Perpustakaan merupakan kumpulan buku bacaan. “. ¹
- “ Perpustakaan merupakan gedung atau ruang yang didalamnya terdapat buku – buku koleksi, rekaman – rekaman, majalah, dsb. Yang disimpan untuk dibaca, dipelajari atau dipinjam oleh masyarakat. “. ²

Pengertian Islam

Kata Islam merupakan pernyataan kata nama yang berasal dari akar *trilateral s-l-m*, dan didapat dari tata bahasa bahasa Arab *Aslama*, yaitu bermaksud "untuk menerima, menyerah atau tunduk." Dengan demikian, Islam berarti penerimaan dari dan penundukan kepada Tuhan, dan penganutnya harus menunjukkan ini dengan menyembah-Nya, menuruti perintah-Nya, dan menghindari *politheisme* . ³

Secara *etimologis* kata Islam diturunkan dari akar kata yang sama dengan kata *salām* yang berarti “damai”. Kata 'Muslim' (sebutan bagi pemeluk agama Islam) juga berhubungan dengan kata *Islām*, kata tersebut berarti “orang yang berserah diri kepada Allah" dalam bahasa Indonesia ⁴ .

¹ WJS Poerwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta.

² Oxford university Press, Oxford Advanced Learner's Dictionary. 1995

³ Wikipedia bahasa Indonesia .2010

⁴ Wikipedia bahasa Indonesia .2010

Pengertian “Tanzhîm ash-Shilât bayna al-Mar’ah wa ar-Rajul”

Berarti pengaturan interaksi antara pria dan wanita. Merupakan salah satu perintah Allah SWT untuk membatasi interaksi antara pria dan wanita terutama yang dapat membangkitkan nafsu birahi. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kehormatan dan moralitas⁵.

Perpustakaan Pusat Islam dengan Penerapan Konsep Aturan Interaksi Antara Pria dan Wanita .

Pusat kumpulan – kumpulan literatur berbasis agama Islam baik dalam konteks khusus (manuskrip kuno) maupun umum (literatur umum), baik berupa cetak maupun non-cetak yang menerapkan pengembangan aturan interaksi antara pria dan wanita sebagai konsep dalam mendesain tata ruang guna melindungi individu yang ingin menjalankan syariat Islam tanpa harus mengekang individu lainnya.

⁵ *An-Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. 2003. Diterjemahkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam *Sistem Pergaulan dalam Islam* Edisi Mu'tamadah. 200

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Kebutuhan akan Sebuah Perpustakaan Islam di Yogyakarta.

Islam adalah agama untuk semua. Tidak hanya ditujukan untuk penganutnya saja. Sebagai agama dengan jumlah pemeluk terbesar di Indonesia wajar bila tiap – tiap individu baik yang beragama Islam maupun non-Islam memiliki keingintahuan dalam mempelajari ajaran agama ini. Namun melihat kenyataan bahwa sebagaian besar perpustakaan berbasis agama Islam mayoritas dimiliki oleh suatu yayasan atau golongan Islam tertentu. sehingga hanya akan memberi kesan terbatas bagi pengunjungnya. Untuk itu diperlukan adanya sebuah perpustakaan umum yang khusus menyimpan literatur – literatur agama Islam di dalamnya.

Sebagai kota berbasis pendidikan dan kebudayaan. Yogyakarta memiliki segudang sejarah tentang perkembangan Islam. Mulai dari jaman kerajaan hingga era perjuangan kemerdekaan yang ditandai dengan berdirinya Muhammadiyah. Dari sinilah muncul alasan mengapa perlu adanya sebuah perpustakaan Islam berskala nasional di Yogyakarta. Di Yogyakarta sendiri pernah dibangun sebuah Perpustakaan Islam. Namun karena rendahnya kualitas dan fasilitas gedung, menyebabkan perpustakaan ini minim pengunjung, sehingga oleh pemerintah daerah gedung ini akhirnya ditutup dan koleksi dihibahkan kepada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selama ini mayoritas gedung yang memiliki nilai Islam dalam pendalamannya (misal : masjid, perpustakaan Islam, kampus Islam, rumah sakit Islam, dsb) lebih mengutamakan citra fisik baik tampak maupun simbol sebagai penanda, bahwa gedung tersebut beraliran Islam.

Sedang sebagai sebuah bangunan public (umum), perpustakaan bisa diartikan sebuah pusat bertemunya berbagai pengunjung dari berbagai golongan. Dan proses interaksi yang terjalin di dalamnya lebih dimaksudkan untuk bertukar pikiran. Untuk itu perlu diterapkan beberapa aturan berdasar syariat Islam terkait proses interaksi ini. Selain sebagai proses pemahaman nilai Islam ke dalam fungsi bangunan, hal ini juga dimaksudkan agar niat positif dalam

mencari ilmu tidak ternodai oleh nafsu birahi yang muncul ketika terjadi interaksi antar pengunjung.

Untuk itu dengan adanya perpustakaan Islam Yogyakarta ini diharap selain mampu meningkatkan minat baca masyarakat umum tentang agama Islam juga mampu meningkatkan pemahaman akan agama Islam itu sendiri.

1.2.2 Penerapan Tanzhîm ash-Shilât bayna al-Mar'ah wa ar-Rajul

Secara umum di dalam hadist dan al Quran dijelaskan bahwa pria dan wanita diperintahkan Allah SWT untuk *ghadhdh al-bashar* (QS an-Nur [24]: 30-31). Yang dimaksud *ghadhdh al-bashar* adalah menundukkan pandangan dari apa saja yang haram dilihat dan membatasi pada apa saja yang dihalalkan untuk dilihat (h. 41). Pandangan mata adalah jalan masuknya syahwat dan bangkitnya hasrat seksual, sesuai sabda Nabi SAW. dalam satu hadis Qudsi:

النَّظَرَةُ سَهْمٌ مِنْ سَهَامِ إِبْلِيسَ مَنْ تَرَكَهَا مِنْ مَخَافَتِي أَبْدَلْتُهُ إِيمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ فِي قَلْبِهِ

Pandangan mata [pada yang haram] adalah satu anak panah di antara berbagai anak panah Iblis. Barangsiapa meninggalkannya karena takut kepada-Ku, Aku akan menggantikan pandangan itu dengan keimanan yang akan dia rasakan manisnya dalam hatinya." (HR Al-Hakim, Al-Mustadrak, 4/349; Al-Baihaqi, Majma' az-Zawâ'id, 8/63).

Penerapan prinsip syariat mengenai aturan interaksi pria dan wanita di tempat umum lebih bertujuan untuk melindungi masyarakat yang ingin menerapkan ajaran agama Islam secara konsetuen. Yang tentunya akan mengalami pengembangan agar nantinya tidak mengekang kelompok lain mengingat fungsi rancangan sebagai bangunan publik.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah gedung perpustakaan yang mampu melayani seluruh lapisan masyarakat (dewasa dan anak – anak) serta memberikan kelengkapan fasilitas guna meningkatkan minat baca masyarakat.?

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang sebuah perpustakaan umum dengan literatur – literatur berbasis Islam di dalamnya yang dapat memberikan pilihan fasilitas bagi pengunjung berdasar penggolongan *gender*.?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- Memberikan kelengkapan fasilitas guna meningkatkan minat baca masyarakat
- Mampu melindungi kelompok masyarakat yang ingin menjaga martabat dan menjalankan syariat Islam tanpa harus mengekang kelompok masyarakat lainnya.

1.4.2 Sasaran

- Rancangan memiliki fasilitas penunjang yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan aktivitas tiap pengunjung perpustakaan.
- Rancangan mampu memberikan pilihan bagi tiap pengunjung terkait penggolongan pada gender.
- Fasilitas layanan umum dimana aktifitas pengunjung pria dan wanita terpisah dapat diobservasi sewaktu – waktu.
- Fasilitas layanan umum dimana aktifitas pengunjung pria dan wanita tercampur dapat diawasi dengan mudah baik oleh petugas ataupun umum.

- Pengurangan kesan intim (kesan mendekatkan antar pengunjung) pada fasilitas dimana aktifitas pengunjung antara pria dan wanita tercampur.
- Meminimalisasi terjadinya penumpukan aktifitas pengunjung dalam suatu ruangan.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1. Ruang Lingkup Rancangan

1. Kajian non - arsitektural akan dibatasi pada hal – hal yang terkait konsep :
 - a. Aturan interaksi antara pria dan wanita sesuai dengan syariat Islam.
 - b. Macam interaksi sosial dalam masyarakat secara umum.
 - c. Macam karakteristik pengunjung perpustakaan
2. Kajian arsitektural :
 - a. Macam aktifitas, fasilitas dan tingkat intensitas waktu kegiatan pengunjung di tiap – tiap fasilitas perpustakaan.
 - b. Macam susunan ruang, jenis pembatas dan jenis sirkulasi
 - d. Lokasi dan Site
 - e. Massa dan fasade bangunan secara umum.

1.5.2 Ruang Lingkup Batasan

1. Kaidah – kaidah yang berkaitan dengan prinsip *Hablum Tanzhîm ash-Shilât bayna al-Mar'ah wa ar-Rajul* terhadap rancangan dibatasi hanya terhadap pengembangan rancangan ruang dalam dan jenis sirkulasi.
2. Rancangan dipusatkan pada bangunan perpustakaan termasuk macam aktivitas yang ada di dalamnya. Untuk fasilitas pendukung hanya merupakan tambahan dan hanya akan dibahas secara umum.

1.6 Keaslian Penulisan

1. Ni igata ,Herman. *Perpustakaan Islam di Yogyakarta sebagai Pusat Informasi Aktif*, Jurusan Arsitektur UII Yogyakarta, 2003.
 - Konsep rancangan berupa pemenuhan terhadap kebutuhan fasilitas teknologi modern pada sebuah perpustakaan Islam.
2. Kusumawardhani ,Ratih. *Perpustakaan Pusat Univeritas Islam Indonesia dengan Penerapan Simbol Arsitektur Islam*, Jurusan Arsitektur UII Yogyakarta, 2006.
 - Konsep rancangan sebuah gedung perpustakaan dengan mempertimbangkan simbol bentukan arsitektur Islam sebagai citra bangunan.
3. Herasti ,Renni .*Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia penekanan pada Pola Interaksi dan Belajar Mahasiswa*, Jurusan Arsitektur UII Yogyakarta, 2002.
 - Konsep pemahaman akan proses aktivitas belajar mahasiswa secara umum dan penerapan secara arsitektural dengan tujuan meningkatkan kenyamanan pada sebuah gedung perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Perpustakaan

II.1.1 Pengertian Perpustakaan Islam

Adalah pusat kumpulan data ,manuskrip baik cetak maupun non – cetak berkaitan tentang agama Islam yang digunakan untuk tujuan pembelajaran, pemahaman, kesenangan atau rekreasi.¹

II.1.2 Jenis – Jenis Perpustakaan² Antara Lain :

- a. Perpustakaan Nasional : Berkedudukan di ibukota negara, berfungsi sebagai perpustakaan defosit nasional dan terbitan asing dalam ilmu pengetahuan sebagai koleksi nasional, menjadi pusat bibliografi nasional, pusat informasi dan referensi serta penelitian, pusat kerjasama antar perpustakaan di dalam dan di luar negeri.
- b. Perpustakaan Wilayah : Berkedudukan di ibukota provinsi, sebagai pusat kerja sama antar perpustakaan di wilayah provinsi, menyimpan koleksi bahan pustaka yang menyangkut provinsi, semua terbitan di wilayah, pusat penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah provinsi menjadi unit pelaksana teknis pusat pembinaan perpustakaan.
- c. Perpustakaan Umum :Menjadi pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

¹ Webster's Third Edition International Dictionary .Edidi 1961

² lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 11 Maret No0103/0/1981

- d. Perpustakaan Keliling : Berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.
- e. Perpustakaan Sekolah : Berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat baca, guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.
- f. Perpustakaan Perguruan: Berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Perguruan Tinggi.
- g. Perpustakaan Khusus : Berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar tugas pelaksanaan instansi/lembaga yang bersangkutan.

II.1.3 Macam sistem pelayanan perpustakaan³ :

1. Sistem layanan terbuka . : Sistem layanan terbuka adalah pengunjung dapat langsung menuju rak buku untuk mendapatkan buku yang diinginkan.
2. Sistem layanan tertutup . : Sistem layanan tertutup adalah pengunjung tidak dapat menuju rak buku tetapi harus diambilkan oleh petugas dalam mencari buku

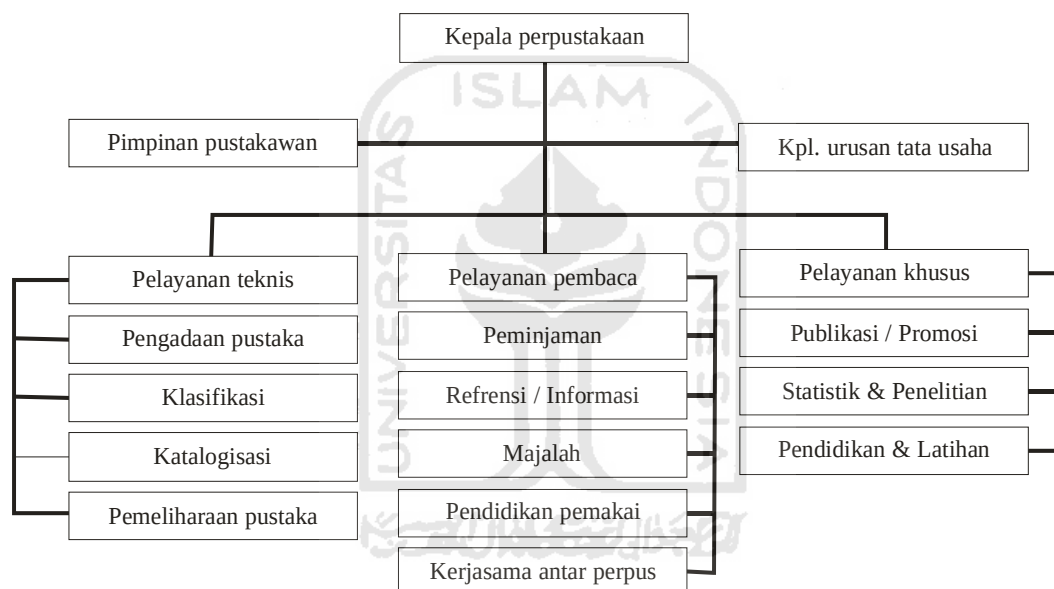
Pengunjung perpustakaan biasanya akan lebih senang dengan sistem terbuka. karena dengan sistem ini akan lebih leluasa memilih buku yang dikehendaki.

³ Goodfrey Thompson ,Design and Planning Library Building Architecture Press Ltd ,1997

II.1.4 Macam Pengguna dalam Perpustakaan⁴

Berdasarkan jenis aktivitas yang dilakukan ,pengguna baik pada gedung perpustakaan maupun fasilitas penunjang lainnya akan dibagi menjadi beberapa macam ,antara lain:

1. Pengunjung Perpustakaan. Dibagi :
 - pengunjung dewasa
 - pengunjung anak
2. Tamu karyawan perpustakaan
3. Staff fasilitas penunjang
4. Staff perpustakaan :



II.1.5 Macam Karakteristik Pengunjung Perpustakaan

Pemahaman berdasar karakter pengunjung dimaksudkan untuk memahami macam fasilitas penunjang paa saja yang diperlukan sebuah perpustakaan guna meningkatkan minat baca. Penna (1988) mengungkapkan karakteristik tersebut adalah :

1. *Individual or group*

yaitu apakah si pengguna datang ke perpustakaan sebagai individu atau sebagai suatu kelompok

⁴ *Bagan struktur organisasi perpustakaan IKIP (Adisakti, Laretna I, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990)*

2. *Place of learning*,
yaitu tempat yang biasa digunakan oleh pengguna untuk membaca buku atau belajar.
3. *Social situation*,
yaitu aspek sosial dari pengguna perpustakaan
4. *Leisure or necessity factor*,
yaitu apakah pengguna berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar mengisi waktu luang, melepas penat atau karena dia membutuhkan buku atau informasi tertentu
5. *Subject of study*
yaitu bidang apa yang sedang didalami pengguna. Apakah dia sedang menulis mengenai suatu subjek tertentu yang sangat khusus, atau sedikit lebih luas
6. *Level of studi*
yaitu tingkat pendidikan pengguna. Kebutuhan anak - anak tentu berbeda dengan kebutuhan seorang mahasiswa.
7. *Motivation*
yaitu sejauh mana keinginan dan antusiasme pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

II.1.6 Bentuk Kegiatan⁵

Secara umum terdapat beberapa macam bentuk kegiatan yang didasarkan jenis pengunjung dalam perpustakaan. Antara lain :

1. Kegiatan pengelolaan. Terdiri atas :
 - kegiatan pelayanan teknis, kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengunjung perpustakaan ; pengadaan bahan koleksi, pengolahan bahan koleksi.
 - Kegiatan pelayanan sirkulasi, kegiatan ini akan berhubungan langsung dengan pengunjung ; Pelayanan koleksi umum, pelayanan koleksi khusus,

⁵ Ibid

penitipan barang, katalog, sirkulasi buku,
pendataan anggota, pengawas,
penerangan, pustakawan.

2. Kegiatan membaca
3. Kegiatan belajar ; kelompok ataupun individu
4. Kegiatan story telling, kegiatan membaca cerita oleh seorang ahli pada suatu ruangan
5. Kegiatan pameran buku
6. Kegiatan bursa buku
7. Kegiatan informasi lewat media elektronik.

II.1.7 Besaran Ruang Perpustakaan Umum

Berdasar pemahaman dan pendalaman akan fungsi esensial sebuah perpustakaan Islam yang tidak hanya difungsikan sebagai gedung penyimpanan literatur – literatur bernuansa Islam tetapi juga mampu menerapkan prinsip dasar Islam di dalam perancangannya guna memberikan kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas dibutuhkan semacam analisa besaran ruang . Dalam buku Goodfrey Thompson, Design and planning library building, terbitan 1997 dijelaskan mengenai efisiensi besaran ruang (modul – modul)⁶ antara lain :

II.1.7.1 Modul Horisontal

Modul ini meliputi berbagai macam perabot (furnitur) dengan standar ukuran orang dewasa sebagai acuan namun bukan sebagai harga mati .Ukuran pengembangan merupakan salah satu proses rancangan berdasar konsep.

- Private Carrel : Kegiatan membaca individu ,
minimal unit 60 x 90 cm, pengembangan 60 x 100 cm
- Reading Seat : Kegiatan membaca berkelompok 4 – 6 orang
minimal unit 120 x 120 cm ,pengembangan 150 x 150 cm
- Lounge Seat : Kegiatan membaca santai
minimal unit 90 x 122 cm, pengembangan 90 x 150 cm

⁶ Goodfrey Thompson ,Design and Planning Library Building Architecture Press Ltd ,1997

- Peminjaman Buku : Kegiatan pada counter pelayanan
minimal unit 50 x 180 cm
- Layout Rak Closed Stacks
minimal unit (7 Stacks) 6,7 m, pengembangan 7,5 m
- Layout Rak Open Stacks
minimal unit (5 Stacks) 6,9 m, pengembangan 7,5 m
- Ruang Komputer
minimal unit 1,4 m, pengembangan 2 m
- Staff Counter
minimal unit 3 m², pengembangan 6 m²

II.1.7.2 Modul Vertikal

- Perhitungan jarak jangkauan maksimal dan ketinggian orang dewasa.
Dengan ketinggian rata – rata 168 cm dan jarak jangkauan maksimal 2,1 m.
- Jarak jangkauan maksimal dan ketinggian anak – anak .Untuk tinggi anak – anak rata – rata 1,14 m dan jarak jangkauan maksimal 1,2 m.

II.1.7.3 Elemen Pengguna

- Jalur sirkulasi pengunjung per orang (semua usia)
minimal 0,66 m ,pengembangan mencapai 0,75 meter .

II.1.8 Bentuk Ruang, dan Tata Ruang Perpustakaan Secara Khusus⁷

II.1.8.1 Bentuk Ruang

Bentuk ruang yang paling efektif adalah bentuk bujur sangkar, karena paling mudah dan fleksibel dalam pengaturan perabot apalagi bila rak buku yang dimiliki banyak dan lalu lintas yang ramai. Bentuk ini juga paling baik dan mudah dalam pengaturan pencahayaan/ penerangan. Merencanakan tata ruang harus didasari dengan hubungan antar ruang yang dipandang dari segi efisiensi, alur kerja, mutu layanan, keamanan dan pengawasan. Penempatan perabotan

⁷ Diklat Pengelola Perpustakaan. Depag Prov. Jatim 7 Surabaya, 1-10 November 2006 & telah diterbitkan pada Mimbar Pustaka Jatim No 01/Th.I/Januari-Maret 2007 [p.9-12]

perpustakaan diletakan sesuai dengan fungsi dan berdasarkan pembagian ruang perpustakaan.

II.1.8.2 Penerangan

Penerangan harus diatur sehingga tidak membuat silau. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghindari sinar matahari langsung serta memilih jenis lampu yang dapat memberikan sifat dan taraf penerangan yang tepat dengan kebutuhan, misalnya lampu pijar dapat memberikan cahaya setempat, lampu TL/PL/Fluorescent memberikan cahaya yang merata dan lampu sorot yang memberikan cahaya yang terfokus pada obyek tertentu.

II.1.8.3 Penghawaan

Ventilasi dalam perpustakaan harus diperhatikan selain untuk petugas juga diperlukan untuk bahan pustaka. Ada 2 macam system ventilasi :

- *Ventilasi pasif*

Ventilasi yang didapat dari alam caranya membuat lubang angin atau jendela pada sisi dinding yang berhadapan serta sejajar dengan arah angin local. Luas lubang angin atau jendela diusahakan sebanding persyaratan dan fasilitas ruang (10 % dari luas ruang yang bersangkutan). Bila menggunakan ventilasi pasif seperti ini sebaiknya rak tidak ditempatkan dekat jendela demi keamanan koleksi dan terhindar dari sinar matahari langsung.

- *Ventilasi aktif*

Ventilasi aktif adalah menggunakan sistem penghawaan buatan yaitu menggunakan AC (Air Conditioning). Karena temperature dan kelembaban ruang perpustakaan yang kontans maka dapat menjaga keawetan koleksi dan peralatan tertentu seperti koleksi langka, pandang dengan dan computer.

II.1.8.4 Pengamanan

Untuk menjaga keamanan perpustakaan perlu antisipasi bila terjadi sesuatu seperti kebakaran, bencana alam, hama dll.

a. Kebakaran

Penempatan jam darurat ke arah luar pada tempat-tempat strategis yang mudah dicapai. Pemilihan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar. Penyediaan alat-alat pemadam kebakaran. Alat pendeteksi kebakaran (alarm system)

b. Gempa bumi, angin topan, air hujan, banjir dan petir

- Perencanaan ketinggian permukaan lantai dasar lebih tinggi dari pada tanah disekitar bangunan
- Perencanaan bangunan tahan gempa
- Memasang system penangkal petir terutama pada bangunan bertingkat

c. Hama

- Pemilihan bangunan yang tahan hama
- Memberikan suntikan anti rayap disekeliling bangunan
- Mengurangi celah-celah kecil pada bangunan yang dapat dijadikan rumah tikus

d. Pencurian bahan pustaka

- System perencanaan satu pintu keluar masuk
- Peletakan lubang/jendela untuk ventilasi dilakukan pada tempat yang sulit dijangkau

II.1.8.5 Penggunaan Rambu - Rambu

Rambu-rambu dalam perpustakaan selain untuk memperindah ruangan juga membantu pengguna menemukan dan memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan secara maksimal. Rambu-rambu dibuat dalam bentuk tulisan, *symbol* ataupun gambar.

II.2 Tinjauan Ruang dan Sirkulasi secara Umum

II.2.1 Pengertian Ruang

Menurut istilah *space* berasal dari bahasa latin kuno *spatium* yang berarti luasan⁸. Sedang menurut bahasa *room* yang berarti sebuah bagian dari bangunan yang memiliki dinding, lantai dan langit – langit sebagai pembatasnya⁹.

Pemahaman akan ruang pada bagian ini dimaksudkan sebagai penjelasan bahwasannya proses rancangan akan menitikberatkan pada penyusunan dan penataan fungsi ruang dalam, termasuk sistem sirkulasi yang akan digunakan.

II.2.2 Hubungan Ruang¹⁰

Dalam setiap bangunan terdapat banyak ruang yang mempunyai fungsi yang berbeda – beda sesuai dengan keperluannya. Dalam pembagian ruang – ruang tersebut harus diperhatikan aktifitas yang dilakukan dalam masing – masing ruang tersebut. Hubungan ruang ialah hubungan interaksi fungsi suatu ruang dengan ruangan lainnya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yang saling berkaitan.

a) Ruang Dalam Ruang

Ruang dalam ruang ialah dalam suatu ruang terdapat ruang lainnya yang biasanya dibatasi dengan sekat (triplek, multiplek, gypsum, dll) dan mempunyai perbedaan fungsi dengan ruang intinya.

b) Ruang Saling Berkaitan

Yaitu ruang – ruang yang mempunyai kegiatan atau fungsi – fungsi yang mempunyai hubungan dekat dan saling berkaitan. Misalkan dapur dengan kamar mandi ataupun ruang keluarga yang letaknya tidak berjauhan dikarenakan ke – 3 ruang ini saling berkaitan.

c) Ruang Bersebelahan

⁸ Element of Architecture, Pierre Von Meiss, 1986

⁹ Webster's Third Edition International Dictionary. 1961

¹⁰ Francis D.K. Ching ,Arsitektur ,Bentuk ,Ruang dan Susunannya ,Erlangga. 1996

Yaitu dua ruang yang berdekatan, bersampingan yang dipisahkan atau dibatasi dengan tembok dan biasanya fungsinya sama tetapi digunakan oleh pengguna yang berbeda.

d) Ruang Yang Dihubungkan Dengan Ruang Bersama.

Yang dimaksud dengan ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama ialah ruang – ruang yang bersifat semiprivate ataupun private dihubungkan dengan ruang public sebagai jalur akses utama ke semua ruang – ruang tersebut.

II.2.3 Macam Pembatas Ruang

II.2.3.1 Macam Bahan Pembatas ruang¹¹ :

Pada penerapan aturan interaksi batasan ruang difungsikan guna menghindari terjadinya kontak fisik maupun visual antara pengunjung pria dan wanita. Beberapa Jenis Sekat dan Partisi yang dapat diterapkan antara lain :

Jenis Bahan Partisi atau Sekat	Definisi	Kelebihan
Permanen	jenis sekat yang menyatu dengan struktur bangunan ; dinding bata dsb	mendapat tampilan ruang yang selaras, Bersifat masif dan keras.
Non- permanen	jenis sekat yang bentuk, ukuran dan modelnya fleksibel. ; bahan material ringan seperti papan kayu, sketsel dsb.	tingkat fleksibilitas yang tinggi, dapat dibongkar sewaktu – waktu
Transparant	jenis sekat yang mampu menampilkan visual pada satu ataupun kedua arah sisinya.; kaca dsb.	mampu menciptakan rasa lapang pada ruangan. Rasa keterbukaan, penyatuan.
Semi- transparan	jenis sekat yang mengabungkan material transparant dengan material masif. Biasa digabungkan secara berselingan.	biasa difungsikan sebagai pembatas informal pada ruangan. Sehingga mampu menciptakan batasan yang ringan.

¹¹ Francis D.K Ching, 1996

II.2.3.2 Terbentuknya Ruang Dari Bidang Horizontal dan Vertikal

1. Terbentuknya ruang dari bidang horizontal

Terbentuknya ruang horizontal terdiri dari beberapa tahap dan beberapa cara :.

a. Bidang dasar

bidang dasar adalah bidang datar horizontal yang terletak sebagai suatu figur di atas latar belakang yang kontras. seperti perbedaan warna yang mencolok atau tekstur di sekelilingnya. bidang dasar dapat diperkuat secara visual dengan cara-cara berikut :

- Dinaikkan

bidang horizontal yang diangkat dari permukaan tanah yang menimbulkan permukaan vertikal di sisi-sisi bidang dasar horizontal tersebut yang memperkuat pemisahan dari dasar di sekitarnya

- Diturunkan

bidang horizontal yang diturunkan dari permukaan tanah dan membuat suatu volume ruang.

b. Bidang Atas (overhead)

bidang dasar horizontal yang diletakkan di atas membentuk volume ruang di antara bidang tersebut.

2. Terbentuknya ruang dari bidang vertikal

Contoh dari unsur ini yang paling mudah kita temui adalah dinding dari ruangan yang merupakan bentuk vertikal. Fungsi dari bentuk-bentuk vertikal adalah memisahkan satu ruang dengan ruang lainnya.

• Unsur vertical linier

Unsur vertikal linier dapat membentuk sisi vertikal dari suatu volume ruang. Elemen vertikal linier, berdiri tegak sehingga menghasilkan sebuah titik di atas bidang dasar. Hal tersebut membuatnya terlihat seperti di dalam ruang.

Beberapa contoh dari unsur vertikal linier adalah kolom, pilar batu, atau menara. Unsur-unsur linier juga dapat menunjukkan pergerakan melintasi ruang, memberikan tumpuan pada suatu bidang dan membentuk rangka struktur tiga-dimensi untuk ruang arsitektur.

Contoh : Piazza del Campo, Siena Italia



- Unsur satu bidang vertical

Satu bidang vertical ialah suatu bidang tegak lurus yang diletakan sebagai figur pada suatu latar belakang yang berguna sebagai pembatas. unsure ini berfungsi menegaskan ruang yang ada di hadapannya. Sebuah bidang vertical dapat memiliki dua bagian depan atau sebuah sisi depan dan sebuah sisi belakang.

Contoh : Penyekat atau patisi



- Unsur bidang berbentuk L

Unsur ini dapat dilihat dari sudut yang keluar mengikuti arah diagonal. Bidang berbentuk L merupakan perluasan dari garis yang memiliki panjang dan lebar yang membentuk huruf L. Contoh dalam kehidupan kita sehari-hari yaitu pada bentuk dapur yang berbentuk L, yang membentuk ruang ditengahnya dan bentuk pagar.

Contoh : Pagar



- Unsur bidang-bidang sejajar

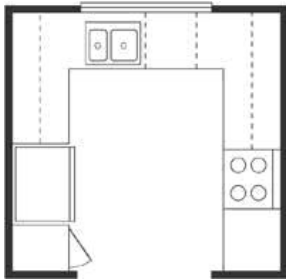
Unsur ini menentukan suatu volume yang diantaranya berorientasi menuju ujung-ujung yang tak terbatas. Dapat didefinisikan bidang-bidang sejajar adalah bidang yang mempunyai letak sejajar dan fungsi yang disamakan dengan bidang yang di sejajarkan untuk menopang berat beban keseluruhan

contoh : gereja basilikan, S. Apollinare in Classe, Ravenna, Italia, 534-39
Giuseppe Mengoni



- Unsur bidang berbenuk U

Dapat didefinisikan unsur ini adalah suatu area ruang yang memiliki fokus ke dalam maupun orientasi ke luar. Sebuah bangunan berbentuk U juga dapat berguna sebagai penampung dan dapat mengorganisir kumpulan bentuk dan ruang di dalam areanya. Unur ini juga dapat membentuk ruang ditengahnya jika ditarik garis transparan dari tiap ujung bidang.



- Unsur empat bidang penutup

Unsur ini dapat terbentuk dari empat bidang vertical yang menutup suatu ruang serta mempengaruhi area ruang di sekeliling penutupnya.

Contoh :



II.2.4 Suasana Ruang Dalam

Suasana ruang dalam perpustakaan memiliki suasana yang dinamis dan edukatif. Selain itu suasana ruang dalam juga menentukan tingkat keintiman antar individu dalam suatu ruang. **Semakin besar tingkat kesan intim maka semakin besar kemungkinan untuk terjadi kontak fisik atau visual antar pengunjung.** Hal ini terbentuk melalui aspek skala, tekstur bahan material, warna serta macam bahan material pada ruangan.

1. Skala

Skala merupakan hal yang dapat menimbulkan kesan dan perasaan terhadap pengguna. Skala yang dapat diterapkan pada ruang dalam adalah sebagai berikut :

a. Skala normal

Penerapannya sesuai dengan proporsi ketinggian tubuh rata – rata pengguna ruang. Skala ini biasa dipergunakan pada ruang – ruang formal seperti area pengelola serta area servis.

b. Skala intim

Skala ini dicapai dengan menurunkan ketinggian plafon dari skala normal. Suasana yang ditimbulkan pada ruang dengan skala intim berupa suasana kedekatan antar individu serta kekeluargaan.

c. Skala monumental

Skala ini dicapai dengan menambah ketinggian plafon dari skala normal. Suasana yang ditimbulkan berupa perasaan luas, lapang dan terbuka.

2. Tekstur

Perhatian seseorang terhadap bentuk tidak dapat dihindari dari penggunaan tekstur pada material. Karena tekstur yang akan mempertegas atau mengaburkan permukaan dari sebuah bentuk.

- Tekstur halus : bersifat lembut, tenang, formal, terkesan luas
- Tekstur kasar : bersifat keras, terfokus, pembatas jelas terlihat

3. Warna

Penggunaan warna akan memberikan pengaruh psikologis terhadap yang melihatnya. Warna gelap diasosiasikan sebagai warna duka, dingin, dan masif atau berat. Sedang warna muda identik dengan kelembutan, ringan dan dinamis.

4. Bahan

Suatu bangunan terwujud dari susunan berbagai jenis bahan. Ekspresi suatu ruangan dapat ditentukan melalui penggunaan bahan yang dibutuhkan.

Jenis Bahan	Sifat	Kesan Penampilan
Kayu	Mudah dibentuk	Hangat, alamiah, lunak, menyegarkan
Batu bata	Fleksibel	Praktis, alami, sederhana
Semen	Mudah dibentuk	Dekoratif, sesuai penggunaan jenis warna
Batu alam	Praktis, tidak membutuhkan proses	Berat, kasar, alami, informil, kuat
Marmer	Praktis, tidak membutuhkan proses	Elegan, eksklusif, mahal
Beton	Mudah dibentuk	Formal, keras, kuat
Baja	Mudah dibentuk	Rumit, dingin, kaku
Kaca	Mudah dibentuk	Ringan, dinamis, terbuka

II.2.5 Macam – Macam Organisasi Ruang¹² :

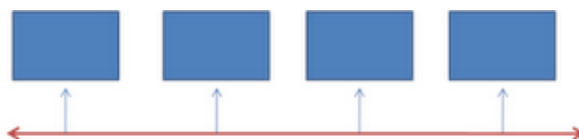
- Terpusat : satu ruang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan pada ruang dominan tersebut .
- Linier : Suatu urutan linear dari ruang – ruang secara berulang
- Radial : Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi– organisasi ruang yang linear berkembang menurut bentuk jari– jari
- Cluster : Ruang – ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama – sama memanfaatkan sebuah ciri atau hubungan visual
- Grid : Ruang – ruang diorganisir dalam kawasan grid struktural .

II.2.6 Tinjauan Sirkulasi pada Perpustakaan.¹³

Sirkulasi merupakan jalur bagi pengunjung untuk menuju tempat yang diinginkan. Sirkulasi ini berkaitan dengan alur kegiatan pengunjung pada perpustakaan. Selain itu jenis sirkulasi nantinya juga terkait dengan proses pengawasan (secara public) terhadap suatu ruangan. Macam Sirkulasi penghubung pada ruang adalah :

Ada 3 macam sirkulasi penghubung ruang :

1. Melewati Ruang

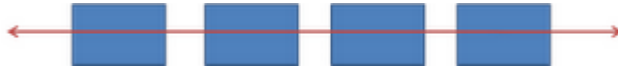


- Integritas ruang tetap dipertahankan
- Konfigurasi Jalan luwes
- Untuk menghubungkan jalan utama dengan ruang dapat digunakan ruang perantara (transisi)

¹² Francis D.K. Ching ,Arsitektur ,Bentuk ,Ruang dan Susunannya ,Erlangga. 1996

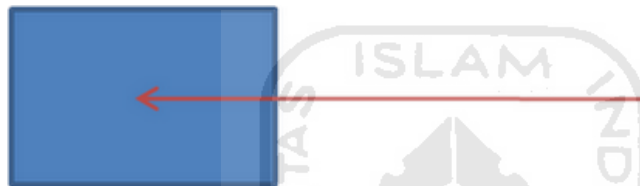
¹³ Francis D.K. Ching ,Arsitektur ,Bentuk ,Ruang dan Susunannya ,Erlangga. 1996

2. Menembus Ruang



- Sirkulasi dapat menembus sebuah ruang menerus sumbunya, miring atau sepanjang sisinya
- Dalam memotong sebuah ruang, sirkulasi membentuk wilayah-wilayah tertentu untuk aktifitas dan gerak dalam ruang tersebut

3. Berakhir dalam Ruang



II.3 Tingkat Intensitas Aktivitas pada Perpustakaan¹⁴.

Penggolongan dilakukan untuk dapat mencapai tahap pengembangan jenis ruang berdasar konsep.

- | | |
|--------------------------|--------|
| - Membaca | = 45 % |
| - Menulis | = 15 % |
| - Mengobrol / berdiskusi | = 10 % |
| - Pemakaian komputer | = 20 % |
| - Kegiatan lain | = 10 % |

Dari data di atas maka dapat diperoleh penggolongan ruang berdasar intensitas pemakaian, antara lain :

- Area dengan intensitas waktu lama aktivitas dalam ruangan :
 1. area baca meliputi membaca serius, dan diskusi.
 2. area video audio

¹⁴ Toronto Library Research

- Area dengan intensitas waktu singkat aktivitas dalam ruangan :
 1. area koleksi
 2. area sirkulasi, dan
 3. fasilitas penunjang.

II.4 Interaksi Sosial secara Umum

Penjabaran proses interaksi sosial dilakukan dengan tujuan sebagai pertimbangan terhadap arah rancangan perpustakaan terkait fungsinya sebagai bangunan public.

II.4.1 Pengertian Interaksi Sosial

Hal saling mempengaruhi. *Inter* (= antara) dalam hal sosial. Hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok¹⁵..

Interaksi sosial (Soekanto: 2006; 54-55) :

“ Merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup. Pergaulan hidup baru akan terjadi apabila setiap orang dalam pergaulan itu terlibat dalam suatu interaksi.”

II.4.2 Syarat-Syarat terjadinya Interaksi sosial

Soekanto (2006;58) menyatakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yakni kontak sosial dan adanya komunikasi.

a. Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama atau *tango* yang berarti menyentuh. Kontak sosial dapat terjadi secara fisik, namun kemajuan teknologi informasi telah menghasilkan suatu bentuk kontak sosial yang baru. Orang dapat

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

melakukan kontak sosial melalui telephone, telegraf, radio, surat dan lain sebagainya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yakni:

- Antara orang perorangan.
- Antara Orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya antara sekelompok manusia dengan orang perorangan.
- Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lainnya.

b. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata bahasa latin *communis* yang berarti sama (Dedy Mulyana, 2002; 41). Kata komunikasi juga mirip dengan kata komunitas atau *community*, yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas merujuk pada sekelompok orang yang hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Dan tujuan bersama akan tercapai bila makna yang terkandung dalam komunikasi dipahami secara berasama oleh komunitas.

II.4.3 Perbedaan Sikap dan Jarak dalam Interaksi

Dalam berinteraksi manusia akan memberikan reaksi ataupun simulasi terhadap pihak lain. Dengan memperhatikan interaksi antar pengunjung dan kondisi ruang yang dipergunakan maka akan terjadi **perbedaan sikap dan jarak dalam interaksi**¹⁶ antara lain sebagai berikut :

1. Intimate distance :
pembicaraan antara 2 orang atau lebih yang memiliki hubungan khusus (pacar, saudara ,anggota keluarga lain). Jarak jangkauan 45 cm.
2. Personal distance :
percakapan 2 orang atau lebih yang memiliki tingkat *privacy* tinggi (tidak adanya jangkauan dari orang lain). Jarak jangkauan 60 – 100 cm dalam satu ruang tertutup.
3. Sosial distance :

¹⁶ Suptandar, J. Pramudji, *Desain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999*

Interaksi umum dalam satu ruangan. Jarak jangkauan 150 cm hingga 400 cm.

4. Public distance :

Interaksi umum dalam suatu ruang yang luas (concert hall, convention hall). Jarak jangkauan mencapai 20 – 30 m

5. Proxemics distance :

komunikasi yang spontan. Individu satu dan yang lain tidak saling kenal sebelumnya. Jarak jangkauan mencapai 100 cm atau lebih.

Pemahaman akan sikap di atas akan digunakan dalam memahami jarak yang dapat disarankan bagi pengunjung dalam menerapkan syariat aturan interaksi antara pria dan wanita.

II.5 Etika Pergaulan dalam Islam.

II.5.1 Etika Pergaulan dalam Islam secara Umum

Tidak ada makhluk yang sama seratus persen di dunia ini. Semuanya diciptakan Allah berbeda-beda. Meski ada persamaan, tapi tetap semuanya berbeda. Begitu halnya dengan manusia. Karena perbedaan itulah, maka sangat wajar ketika nantinya dalam bergaul sesama manusia akan terjadi banyak perbedaan sifat, karakter, maupun tingkah laku. Allah menciptakan kita dengan segala perbedaannya sebagai wujud keagungan dan kekuasaan-Nya.

Ada beberapa hal yang perlu kita tumbuh kembangkan agar pergaulan kita dengan sesama muslim menjadi sesuatu yang indah sehingga mewujudkan ukhuwah islamiyah. Tiga kunci utama untuk mewujudkannya yaitu ta'aruf, tafahum, dan ta'awun. Inilah tiga kunci utama yang harus kita lakukan dalam pergaulan :

Ta'aruf.

Dengan ta'aruf kita dapat membedakan sifat, kesukuan, agama, kegemaran, karakter, dan semua ciri khas pada diri seseorang.

Tafahum.

Memahami, merupakan langkah kedua yang harus kita lakukan ketika kita bergaul dengan orang lain. Sebab, agama kita akan sangat ditentukan oleh agama teman dekat kita.

Ta'awun.

Yang berarti saling menolong. Islam sangat menganjurkan kepada umat-nya untuk saling menolong dalam kebaikan dan takwa. Rasullulloh SAW telah mengatakan bahwa bukan termasuk umatnya orang yang tidak peduli dengan urusan umat Islam yang lain

II.5.2 Etika Pergaulan Antara Pria dan wanita secara Khusus

Pengertian *Tanzhîm ash-Shilât bayna al-Mar'ah wa ar-Rajul*¹⁷.

Tanzhîm ash-Shilât bayna al-Mar'ah wa ar-Rajul secara umum memiliki pemahaman sebuah aturan antara pria dan wanita dalam berinteraksi terutama di tempat umum berdasar syariat Islam (sesuai tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist). Hal ini dimaksudkan demi menghindari munculnya nafsu birahi antara pria dan wanita dalam aktivitas pergaulannya.

Secara khusus *Tanzhîm ash-Shilât bayna al-Mar'ah wa ar-Rajul* memiliki penjabaran berkaitan mengenai tata caranya. Di dalam beraktivitas sosial tiap – tiap orang memiliki watak yang berbeda – beda ,ada individu yang tertutup ada yang terbuka baik pria dan wanita secara psikologis. Untuk itu perlu adanya suatu batasan secara fisik (desain) ,berupa pilihan bagi pengunjung agar tidak terjadi gesekan secara emosional dari tiap – tiap individu.

Dalam syariat Islam secara khusus telah mengatur beberapa batasan antara laki – laki dan wanita dalam beraktivitas (*Tanzhîm ash-Shilât bayna al-Mar'ah wa ar-Rajul*) secara bersamaan¹⁸ :

1. *Perintah menundukkan pandangan (ghadhdh al-bashar).*

Pria dan wanita diperintahkan Allah Swt. untuk *ghadhdh al-bashar* (QS an-Nur [24]: 30-31). Yang dimaksud *ghadhdh al-bashar* menurut An-Nabhani adalah menundukkan pandangan dari apa saja yang haram

¹⁷*An-Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. 2003. Diterjemahkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam *Sistem Pergaulan dalam Islam* Edisi Mu'tamadah. 2003

¹⁸*An-Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam*. 2003. Diterjemahkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam *Sistem Pergaulan dalam Islam* Edisi Mu'tamadah. 2003

dilihat dan membatasi pada apa saja yang dihalalkan untuk dilihat (h. 41). Pandangan mata adalah jalan masuknya syahwat dan bangkitnya hasrat seksual, sesuai sabda Nabi saw. dalam satu hadis Qudsi:

النَّظَرَةُ سَهْمٌ مِنْ سَهَامِ إِبْلِيسَ مَنْ تَرَكَهَا مِنْ مَخَافَتِي أَبَدَلْتُهُ إِيمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ فِي قَلْبِهِ

Pandangan mata [pada yang haram] adalah satu anak panah di antara berbagai anak panah Iblis. Barangsiapa meninggalkannya karena takut kepada-Ku, Aku akan menggantikan pandangan itu dengan keimanan yang akan dia rasakan manisnya dalam hatinya.” (HR Al-Hakim, Al-Mustadrak, 4/349; Al-Baihaqi, Majma’ az-Zawâ'id, 8/63). (Abdul Ghani, 2004).

2. *Perintah kepada wanita mengenakan jilbab dan kerudung.*
Menurut An-Nabhani, busana wanita ada dua: *jilbab* (QS al-Ahzab [33]: 59) dan kerudung (*khimar*) (QS an-Nur [24]: 31).
3. *Larangan atas wanita bepergian selama sehari-semalam, kecuali disertai dengan mahram-nya.*
4. *Larangan ber-khalwat antara pria dan wanita, kecuali wanita itu disertai dengan mahram-nya.*
Khalwat artinya adalah bertemunya dua lawan jenis secara menyendiri (*al-ijtimâ' bayna itsnayni 'ala infirâd*) tanpa adanya orang lain selain keduanya di suatu tempat (h. 97); misalnya di rumah atau di tempat sepi yang jauh dari jalan dan keramaian manusia. *Khalwat* diharamkan berdasarkan hadis Nabi saw.:

لَا يَخْلَوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita, kecuali wanita itu disertai dengan mahram-nya (HR al-Bukhari dan Muslim).
5. *Larangan atas wanita untuk keluar rumah, kecuali dengan seizin suaminya.*

6. *Perintah pemisahan (infishâl) antara pria dan wanita.*

Perintah ini berlaku untuk kehidupan umum seperti di masjid dan sekolah, juga dalam kehidupan khusus seperti rumah. Islam telah memerintahkan wanita tidak berdesak-desakan dengan pria di jalan atau di pasar (h. 29). (Al-Jauziyah, 1996).

Adapun hadits yang diriwayatkan dari 'Aisyah bahwa ia berkata:

وَمَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ امْرَأَةً إِلَّا امْرَأَةً يَمْلِكُهَا

“Tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan seorang wanitaapun, kecuali wanita yang dimilikinya.” (Muttafaq 'alayhi)

7. *Interaksi pria wanita hendaknya merupakan interaksi umum, bukan interaksi khusus.*

Interaksi khusus yang tidak dibolehkan ini misalnya saling mengunjungi antara pria dan wanita yang bukan *mahram*-nya (semisal “apel” dalam kegiatan pacaran), atau pria dan wanita pergi bertamasya bersama. (h. 30).

II.6 Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi berdasar pada pengembangan bangunan perpustakaan oleh pemerintah daerah. Site yang awalnya direncanakan di kawasan Babasari, Sleman akhirnya di pindah ke kawasan sekitar kompleks JEC(Jogja Expo Center). Setelah menganalisa perkiraan kebutuhan luasan perpustakaan. Maka di dapat alternatif kawasan berada di seberang kompleks JEC.



Point 01 merupakan alternatif pertama. Merupakan titik awal lokasi perencanaan pembangunan perpustakaan terpadu oleh Pemprov DIY. Kawasan memiliki luasan kurang lebih 10.000 m² dan berbatasan langsung dengan JEC.

Point 02 merupakan alternatif kedua. Lokasi bersebrangan dengan JEC dan penempatan lokasi ini diharap mampu mengurangi baik tingkat kebisingan ataupun akan adanya tabrakan sirkulasi antara pengunjung JEC dengan perpustakaan nantinya. Memiliki luas lebih dari 20.000 m².

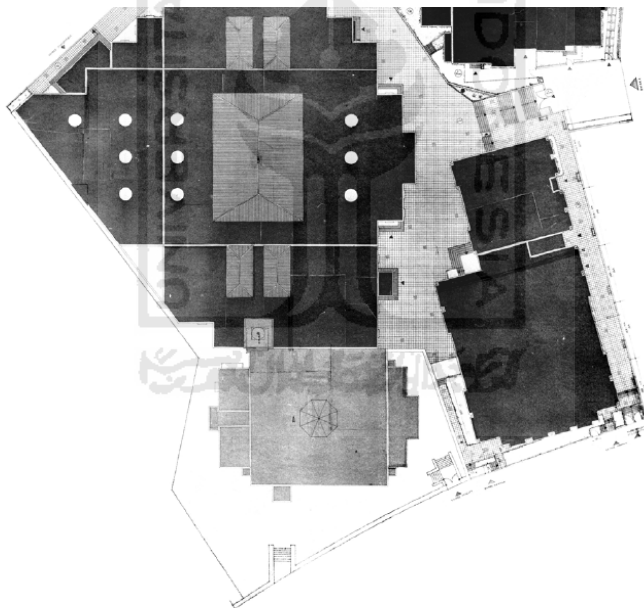


II.7 Studi Kasus Perpustakaan.

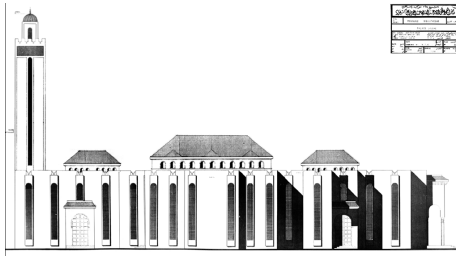
1. *Al Saoud Mosque and Library, Casablanca, Morocco*¹⁹.

Terdiri dari beberapa massa bangunan yaitu masjid akbar, gedung perpustakaan dan fasilitas pendukung seperti tempat menginap dan restoran. Rancangan didesain secara terpusat, dengan gedung perpustakaan sebagai pusatnya.

Terdiri dari 2 lantai ,bangunan perpustakaan ini menyimpan lebih dari 250.000 literatur agama Islam. Ruang dalam bangunan ditata secara linear. Berurutan berdasar fungsi ruangan itu sendiri. Lantai 1 difungsikan sebagai area pengelola perpustakaan dan lantai atas sebagai ruang baca yang terdapat pembagian ruang berdasar pria atau wanita.



¹⁹ ArchNet.com ,2010



Tampak Masjid

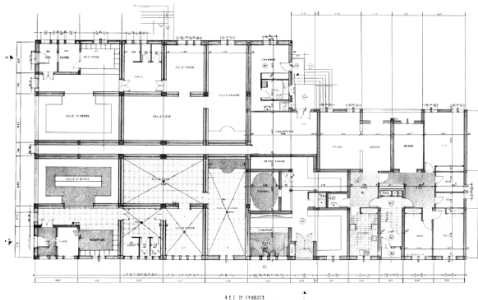
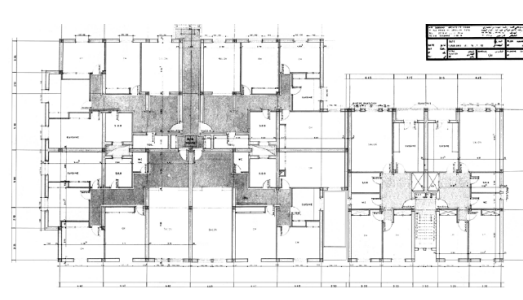


Tampak Perpustakaan



Tampak Fasilitas Penunjang

Secara konseptual ,bangunan mengadaptasi arsitektur Timur Tengah yang didominasi atap dag (datar) dan unsur lengkung. Penempatan area baca di sepanjang sisi luar bangunan dimaksudkan guna memanfaatkan pencahayaan alami secara maksimal dan mengurangi panas tinggi yang ditimbulkan. Sehingga penggunaan penghawaan dan pencahayaan buatan dapat diminimalisir.



Sistem administrasi pada perpustakaan ini dirancang dengan memisahkan sirkulasi antara pria dan wanita.



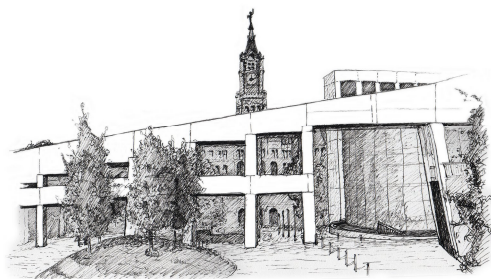
Photo : Area lobby, area transisi antara area baca pria dan wanita, area baca individu

Kesimpulan :

- Bentuk, penampilan bangunan mengadopsi arsitektur lokal
- Pemamfaatan sumber cahaya alami secara maksimal
- Sistem perpustakaan tertutup, dengan pembagian area berdasar gender secara menyeluruh.

2. *Salt Lake Public Library, Salt Lake, Utah*²⁰.

Gedung utama perpustakaan Salt lake memiliki luas 22.300 meter persegi, gedung dengan ketinggian 5 lantai ini menyimpan lebih dari 500.000 buku, serta 163 buah komputer. Bagian luar bangunan ini berupa lanscape area terbuka. Rancangan area terbuka ini mewakili konsep transparansi pada bangunan.



SITE/MASSING

²⁰ *Salt Lake Public Library.htm* , 2011

Bangunan dirancang seatraktif mungkin dengan memaksimalkan unsur kaca sebagai material. Termasuk penggunaannya pada 3 buah elevator. Selain ditujukan untuk memaksimalkan pemakaian cahaya alami, unsur kaca mampu memberikan efek luas dan terbuka pada rancangan.



Photo : Transparasi pada jalur sirkulasi, Transparasi pada area hall, Pemisahan antara area baca dan koleksi namun tetap dalam satu level.

Kesimpulan :

- Bentuk, penampilan bangunan mengadopsi unsur modernitas
- Pemamfaatan sumber cahaya alami secara maksimal
- Sistem perpustakaan terbuka, dengan area tercampur antara pria dan wanita
- Unsur keterbukaan (transparasi) merupakan point penting pada rancangan. Hal ini untuk mendukung aspek pengawasan secara publik terhadap aktivitas pengunjung di dalamnya.

II.8 Metode Perancangan

II.8.1 Tahap Identifikasi Masalah

Tahap penguraian aspek pemahaman konsep *aturan interaksi antara pria dan wanita* terhadap pemenuhan fasilitas dan proses perancangan tata ruang ataupun alur sirkulasi pada gedung perpustakaan .

II.8.2 Tahap Pengumpulan Data

1. Pengamatan Fisik

Pengamatan langsung (survey lapangan) area yang akan dijadikan site berdasar pertimbangan – pertimbangan yang ada. Dilengkapi dengan photo – photo pribadi sebagai penjelas.

2. Pengamatan Non-Fisik

Kajian data yang diperoleh dari berbagai pihak baik secara langsung maupun non langsung terkait :

- literatur mengenai pedoman tata ruang perpustakaan secara umum
- literatur karakteristik pengunjung perpustakaan umum
- literatur mengenai interaksi pengunjung secara Islami
- literatur mengenai interaksi sosial secara umum
- literatur ragam atau karakteristik perpustakaan Islam

II.8.3 Tahap Analisa dan Pendekatan Konsep

- Analisa pertama berupa pemahaman akan aturan interaksi antara pria dan wanita secara Islami serta perbandingannya terhadap interaksi sosial secara umum
- Analisa kedua berupa analisa terhadap studi kasus terkait konsep.

- Analisa ke-3 berupa pengembangan konsep terhadap fasilitas perpustakaan pada umumnya. (sebagai ukuran standar digunakan data arsitek ataupun literatur lain : D.K Ching ,Goodfrey .T).
- Analisa ke-4 berupa macam fasilitas pendukung terkait karakteristik pengunjung perpustakaan.
- Analisa ke-5 rincian data terkait macam pengguna, macam aktifitas, macam fasilitas dan besaran ruang pada Perpustakaan Islam Yogyakarta.
- Analisa ke-6 berupa pemahaman akan peraturan perancangan gedung dan ruang secara umum dan konsep rancangan Yogyakarta Islamic Library
- Analisa ke-7 berupa analisa site : analisa jalur lintas matahari, kebisingan, sirkulasi ruang luar, dan jenis vegetasi.

II.8.4 Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan seluruh data dan informasi mengenai kebutuhan ruang, analisa perilaku dan konsep perancangan mulai di aplikasikan ke dalam sebuah gambar teknis berupa situasi, siteplan, tampak, denah, potongan bangunan, dan detail – detail arsitektural maupun struktural yang mendukung rancangan. Perubahan yang terjadi pada proses ini akan lebih terkonsentrasi pada eksplorasi pola ruang, dan penampilan façade bangunan.

II.8.5 Metode Pengujian Desain

Pada bagian ini akan berisi variable yang berkaitan dengan pemenuhan fasilitas perpustakaan serta ketepatan desain dalam menerapkan konsep.

Identifikasi	Variable	Indikator
--------------	----------	-----------

Perpustakaan Islam, pengembangan aturan interaksi antara pria dan wanita sebagai dasar rancangan.	Kelengkapan fasilitas perpustakaan	Literatur buku (Goodfrey Thompson , Design and planning library building ,terbitan 1997), Studi literatur via <i>website</i> ,
	Konsep pengembangan batasan antara pria dan wanita pada rancangan.	Kuisisioner terhadap calon pengguna maupun analisa arsitek ahli .
	Fasilitas penunjang sesuai kebutuhan dasar manusia dalam perpustakaan	Literatur, Kuisisioner terhadap calon pengguna maupun analisa arsitek ahli .

II.9 Kerangka Pola Pikir

Latar Belakang :

- Kebutuhan akan fasilitas perpustakaan Islam
- Kebutuhan pengembangan fasilitas guna meningkatkan minat baca
- Permasalahan arsitektur dalam konsep Islam utamanya arsitektur Islam sebagai fungsi

Rumusan Permasalahan :

- Bagaimana merancang sebuah perpustakaan umum dengan literatur – literatur berbasis Islam di dalamnya yang memiliki kelengkapan fasilitas guna menunjang aktivitas pengunjung serta memberikan pilihan fasilitas bagi pengunjung berdasar penggolongan jenis kelamin.?

Tujuan

- Sebagai fasilitas pusat peningkatan ilmu secara mandiri yang mampu meningkatkan minat baca serta melindungi kelompok masyarakat yang ingin menjaga martabat dan menjalankan syariat Islam tanpa harus mengekang kelompok masyarakat lainnya.

Sasaran

- Rancangan memiliki fasilitas penunjang sesuai karakter pengunjung.
- Rancangan mampu memberikan pilihan bagi tiap pengunjung terkait penggolongan pada gender.
- Fasilitas layanan umum dimana aktifitas pengunjung pria dan wanita terpisah dapat diobservasi sewaktu – waktu.
- fasilitas layanan umum dimana aktifitas pengunjung pria dan wanita tercampur dapat diawasi dengan mudah baik oleh petugas ataupun umum (bersifat terbuka).
- Pengurangan kesan intim (kesan mendekatkan antar pengunjung) pada fasilitas dimana aktifitas pengunjung antara pria dan wanita tercampur.
- Meminimalisasi penunmpukan aktifitas antara pengunjung pria dan wanita dalam suatu ruangan.

Tinjauan Pustaka

- Tinjauan perpustakaan secara umum
- Tinjauan umum tata ruang, serta macam sirkulasi
- Tinjauan kebutuhan dan karakteristik pengunjung perpustakaan
- Tinjauan interaksi antara pria dan wanita secara Islami dan interaksi sosial secara umum,

Metode Perancangan :

- metode pengumpulan data, analisis data, pendekatan konsep, dan pengujian

Analisa

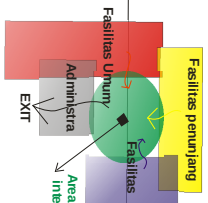
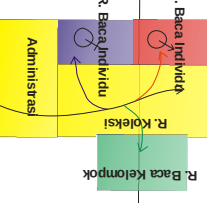
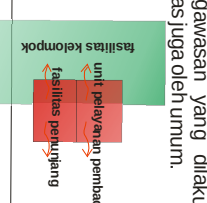
Konsep dan Pengujian Desain,

Pengembangan Desain.

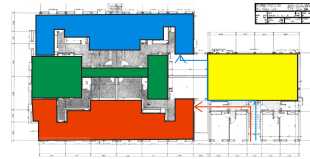
BAB III

ANALISA DAN PENDEKATAN PERANCANGAN PERPUSTAKAAN ISLAM

III.1 Analisa Aturan Interaksi secara Islami dan Umum serta Respon terhadap Rancangan.

Prinsip Aturan Interaksi dalam Islam	Prinsip Interaksi Umum	Analisa	Respon
<p>Ta'aruf, Tafahum, Ta'awun</p> <ul style="list-style-type: none"> > mengajarkan untuk saling memahami dan saling menolong baik antar umat seagama maupun antar umat beragama. <p>Perintah menundukkan pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"> > mengajarkan agar tiap individu mampu mengendalikan pandangan, utamanya terhadap lawan jenis. <p>Perintah pemisahan antara pria dan wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> > bermaksud untuk memberi batasan secara fisik antara pria dan wanita, menghindari terjadinya kontak baik fisik maupun visual. <p>Perintah kepada wanita untuk mengenakan jilbab dan kerudung</p> <ul style="list-style-type: none"> > bermaksud untuk menutup aurat bagi kaum hawa, sehingga apabila bagian itu terbuka maka haram bagi pria yang bukan muhrimnya untuk melihat. <p>Interaksi antara pria dan wanita merupakan interaksi yang bersifat umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> > hindari jenis interaksi yang bersifat intim (mendekatkan 2 individu secara intens) dan bertujuan positif, bekerja, belajar dsb. 	<p>Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan, karena tanpa itu tidak mungkin ada kehidupan bersama (Soekarno)</p> <p>Kontak sosial dapat terjadi secara fisik maupun visual...</p> <p>Dari adanya kontak sosial tersebut maka akan terjadi komunikasi untuk kemudian terbentuk komunitas.</p> <p>Sehingga tidak mungkin terjadi sebuah kontak sosial apabila terdapat semacam batasan di dalamnya.</p>	<p>Interaksi penting agar terjalin sikap saling memahami dan tenggang rasa antar individu tanpa membedakan agama, status ataupun gender.</p> <p>Perlu adanya semacam batasan terhadap proses interaksi antara pria dan wanita. Dengan maksud meminimalisasi kontak baik fisik maupun visual yang menimbulkan swhat tiap individu.</p> <p>Namun batasan yang diterapkan dimaksudkan untuk melindungi golongan yang ingin menjalankan syariat agama Islam tanpa harus menghilangkan proses interaksi positif yang semestinya terjadi.</p>	<p>Terdapat area yang mampu menjadi pusat interaksi antar pengunjung misal taman bermain, taman baca, dsb.</p>  <p>Terdapat pilihan ruang bagi tiap pengunjung untuk beraktivitas, pilihan terdapat pada area fungsi dimana terdapat macam aktifitas dengan tingkatan waktu relatif lama, pemilihan ruang tentunya akan berdasarkan gender.</p>  <p>Area dimana memungkinkan adanya kontak antara pria dan wanita haruslah bersifat terbuka, transparan, dan mampu diakses oleh semua pengunjung. Jenis pengawasan yang dilakukan selain oleh petugas juga oleh umum.</p> 

III.2 Analisa Studi Kasus Bangunan

	<i>Salt Lake Public Library, Salt Lake, Utah</i>	<i>Al Saoud Mosque and Library, Casablanca, Morocco</i>
Desain terkait konsep Islami	Desain bangunan yang mengutamakan transparansi 	Pemisahan area pria dan wanita  Merah : area pria Biru : area wanita Kuning : area koleksi Hijau : servis
Kelebihan	Tidak adanya kesan diskriminatif pada tiap gender.	Interaksi antara pengunjung pria dan wanita terjaga secara konsisten.
Kekurangan	Interaksi yang terjadi di dalamnya sulit untuk dikendalikan.	Kebutuhan luasan area semakin besar,
Peluang	Keleluasaan interaksi antar pengunjung. Kontak sosial yang bersifat positif dapat terjalin.	Keleluasaan aktivitas bagi masing – masing gender.
Kendala	Perlindungan minim terhadap golongan yang ingin menjalankan syariat Islam secara konsisten.	Keterbatasan dalam berinteraksi sosial antara pengunjung.(terkesan diskriminatif)

III.3 Penggolongan Fasilitas dan Proses Perancangan Berdasar Konsep

Dari data bab II sebelumnya didapat proses pengembangan jenis ruang dimana area dengan intensitas waktu kegiatan tinggi akan dirancang dengan memberikan pilihan, utamanya pada area baca utama, antara lain :

Macam Ruang	R. Baca Wanita	R. Baca Pria	R. Baca Umum	R. Diskusi Wanita	R. Diskusi Pria	R. Diskusi Umum
Macam Pengunjung						
Individu Wanita	■					
Individu Pria		■				
Kelompok Wanita	■					
Kelompok Pria		■				
Individu / Kelompok tercampur			■			
Diskusi Wanita				■		
Diskusi Pria					■	
Diskusi Tercampur						■

Untuk kemudian dilakukan pengembangan utamanya pada area atau ruang dimana aktifitas pengunjung pria dan wanita tercampur.

Proses pengembangan yang dimaksudkan antara lain :

1. Mengurangi tingkat kesan intim (kedekatan) antar individu pria dan wanita dengan :
 - Menambah luasan jalur sirkulasi,
 - Menambah ketinggian plafon (agar kesan monumental tercipta),
 - Memberikan warna cerah dan tekstur halus pada material rancangan.
2. Memberikan sifat keterbukaan pada ruangan agar proses pengawasan publik dapat terjalin secara maksimal, dengan :
 - Meminimalisasi penggunaan dinding masif sebagai pembatas ruang
3. Meminimalisir penumpukan aktifitas pada satu ruang dengan memberikan jalur sirkulasi penunjang.

III.4 Analisa Karakteristik Pengunjung Perpustakaan

Proses analisa pada tahap ini hanya pada poin – poin tertentu dan ditujukan untuk menghasilkan macam fasilitas penunjang yang diharapkan terdapat pada Perpustakaan Islam Yogyakarta, antara lain :

1. *Place of learning,*

Analisa : pada bagian ini proses aktivitas membaca tidak hanya ditempatkan pada suatu ruang tertutup saja, namun bisa pada suatu tempat yang terbuka. Misal; taman baca, taman bermain, dsb.

2. *Social situation,*

Analisa : Penambahan fasilitas berupa area berkumpul sebagai pusat interaksi antar pengunjung

3. *Leisure or necessity factor,*

Analisa : Seperti halnya kegiatan pengunjung pada sebuah area wisata maka diperlukan beberapa fasilitas terkait hal ini. Misal; fasilitas restoran/cafe, fasilitas ibadah, fasilitas kesehatan, dsb.

4. *Level of studi*

Analisa : karakter anak – anak pasti berbeda dengan orang dewasa sehingga diperlukan adanya pemisahan fasilitas antara fasilitas untuk anak – anak dan fasilitas pengunjung dewasa.

III.5. Analisa Pengguna, Organisasi Ruang dan Besaran Ruang Perpustakaan Islam Yogyakarta.

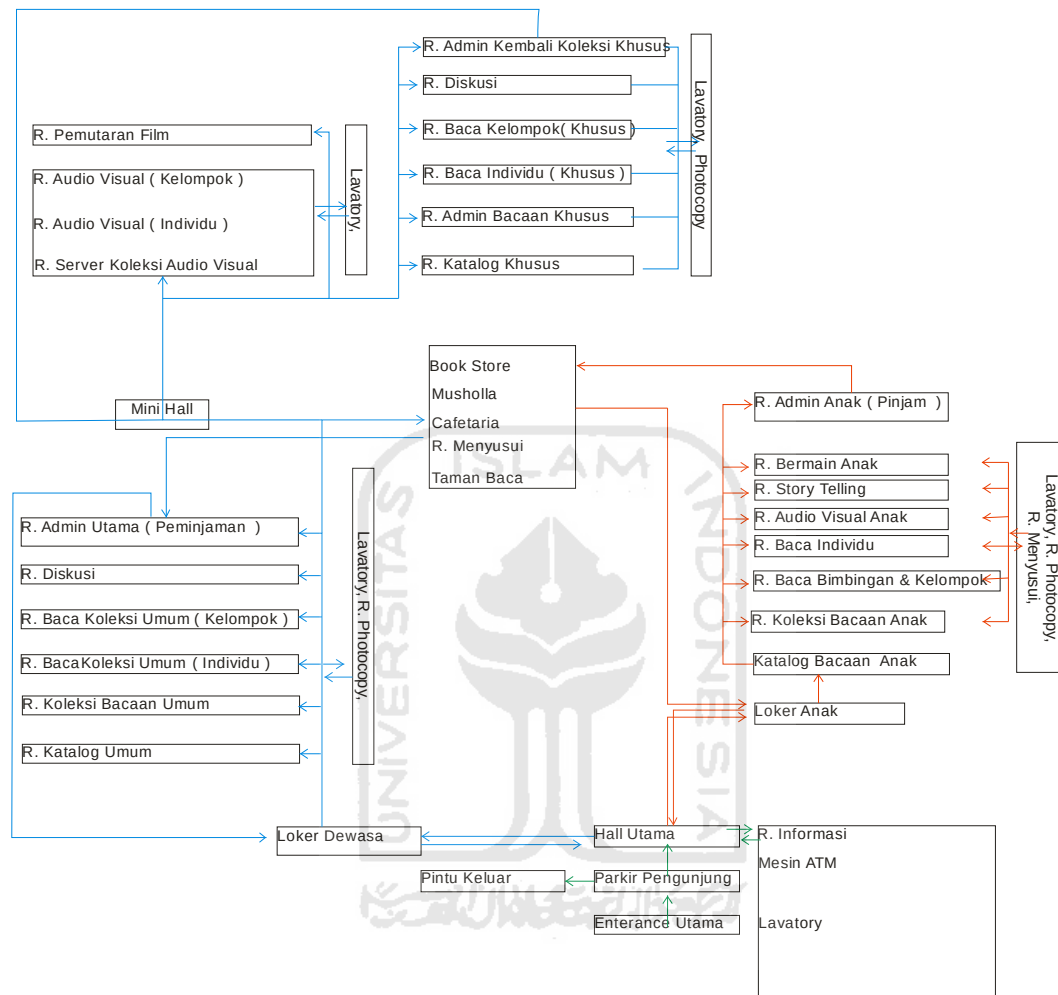
III.5.1 Macam Pengguna dalam Perpustakaan

Berdasarkan jenis aktivitas yang dilakukan ,pengguna baik pada gedung perpustakaan maupun fasilitas penunjang lainnya akan dibagi menjadi beberapa macam ,antara lain:

1. Pengunjung Perpustakaan. Dibagi : - pengunjung dewasa
- pengunjung anak
2. Staff / Karyawan perpustakaan :
3. Pengunjung (tamu) karyawan

III.5.2 Organisasi Ruang Perpustakaan

III.5.2.1 Analisa Organisasi Ruang Fasilitas Pengunjung

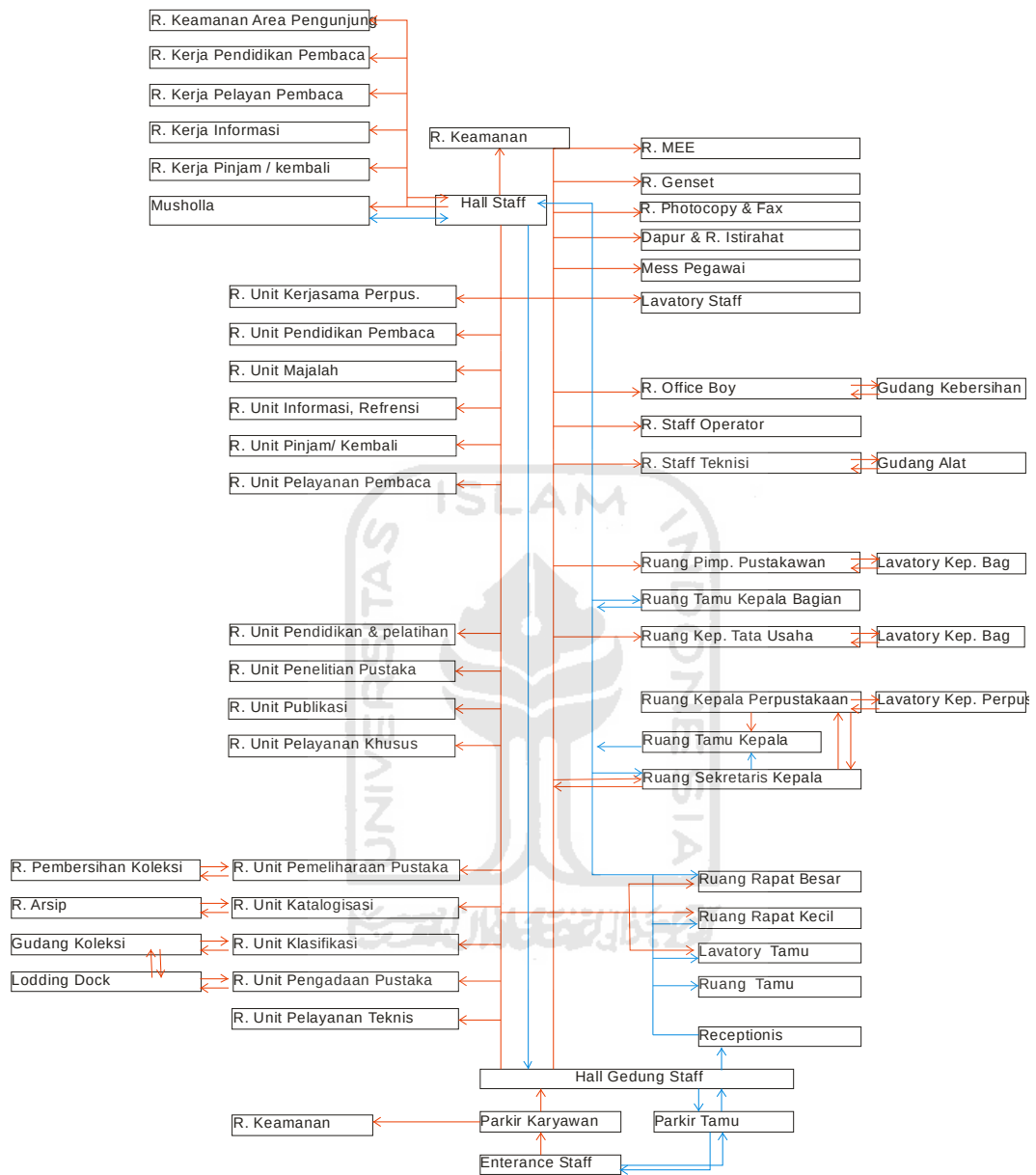


Garis hijau = pengunjung umum (ruang publik)

Garis biru = pengunjung dewasa perpustakaan (semi publik)

Garis merah = pengunjung anak – anak (semi publik)

III.5.2.2 Analisa Organisasi Ruang Fasilitas Staff



Garis biru = tamu karyawan (privat)

Garis merah = karyawan (privat)

III.5.3 Luas Fasilitas

III.5.3.1 Luas Fasilitas Staff

Macam fasilitas	Fasilitas Penunjang	Kapasitas	Luas Satuan (m2)	Luas Total (m2)
Parkir Karyawan		10 Mobil, 50 Motor		300
Parkir Tamu		5 Mobil, 10 Motor		150
Hall Staff		10 Orang		36
R. Receptionist		2 Orang		6
R. Keamanan		1 Orang		6
R. Tamu		10 Orang		36
R. Rapat Besar		25 Orang		72
R. Rapat Kecil		10 Orang		36
R. Kepala Perpustakaan	R. Kerja	1 Orang	12	36
	K. Mandi	1 Orang	4	
	R. Tamu Kep. Perpus	5 Orang	12	
	R. Sekretaris	1 Orang	9	
R. Pimpinan Pustakawan	R. Tamu Kep. Bagian	1 Orang	9	36
	+	2 Orang	6	
R. Pimpinan Kep. Bagian	Kamar mandi Kepala bagian	1 Orang	9	
		5 Orang	12	
R. Unit Pelayanan Teknis		1 Orang		9
R. Unit Pengadaan Pustaka		2 Orang	9	27
	Loading dock	1 Mobil	18	
R. Unit Klasifikasi Pustaka		2 Orang	9	27
	Gudang Sementara		18	
R. Unit Katalogisasi		2 Orang	9	27

	Gudang Arsip		18	
R. Unit Pemelihara Pustaka		2 Orang	9	27
	R. Penyucian Pustaka		18	
R. Unit Pelatihan		2 Orang		9
R. Unit Publikasi		2 Orang		9
R. Unit Penelitian Pustaka		2 Orang		9
R. Unit Pelayanan Khusus		2 Orang		9
R. Unit Kerjasama Perpus.		2 Orang		9
R. Unit Pendidikan Pembaca		2 Orang		9
R. Unit Majalah		2 Orang		9
R. Unit Informasi		3 Orang		9
R. Unit Pinjam/Kembali		6 Orang		36
R. Unit Pelayanan Pembaca		2 Orang		9
R. Office Boy		2 Orang	9	18
	Gudang Kebersihan		9	
R. Operator		2 Orang		9
R. Teknisi		2 Orang	9	18
	Gudang Alat		9	
R. Photocopy & Fax				9
R. Istirahat Staff		50 Orang	81	90
	Dapur		9	
Lavatory	Depan	10 Orang	60	120
	Belakang	10 Orang	60	
R. MEE				36
R. Genset				36
				1320

+ 30% Sirkulasi				1716
-----------------	--	--	--	------

III.5.3.2 Luas Fasilitas Perpustakaan

a. Ruang Koleksi Umum dan Khusus

Sebagai patokan awal, koleksi yang dimiliki oleh BPAD DIY mencapai 306.625 buah¹ terbagi dalam 5 bangunan. Sehingga diperkirakan untuk koleksi perpustakaan Islam memiliki jumlah kurang lebih 60.000 untuk tahun sekarang. Untuk perhitungan proyeksi jumlah koleksi pada 12 tahun mendatang menggunakan metode ekstraporasi bunga berbunga².

$$T_n = t (1 + i)^n.$$

T_n = proyeksi jumlah koleksi pada tahun ke n

T = jumlah koleksi pada tahun dasar

i = prosentase pertumbuhan rata – rata per tahun (3 %)

n = jumlah tahun yang diproyeksikan

$$\begin{aligned} 2013 &= 60.000 (1 + 0.03)^{12} \\ &= 90.000 = 100.000 \end{aligned}$$

Dari jumlah di atas perkiraan terdiri atas 25% koleksi anak, 25% koleksi khusus dan 50% koleksi utama. Sehingga perkiraan jumlah tiap jenis setelah mengalami pembulatan adalah 50.000 buah untuk koleksi umum, 25.000 buah untuk koleksi khusus dan 25.000 koleksi anak.

Luas yang dibutuhkan terdiri atas sistem terbuka dan tertutup :

Sistem terbuka untuk koleksi utama :

¹ Data statistik perpustakaan daerah propinsi D.I Yogyakarta, 2009

² Suwardjoko Warpani, Analisa Kota dan Daerah, 1990

modul $7.5 \times 7.5 = 56.25 \text{ m}^2$ menampung 204 buku/ m^2 ³ maka
 $50.000 : 204 = 245,1 = 250 \text{ m}^2$ untuk rak buku.
Ditambah sirkulasi mencapai 30% dibulatkan **350 m²**

Sistem tertutup untuk koleksi khusus :
modul $7.5 \times 7.5 = 56.25 \text{ m}^2$ menampung 204 buku/ m^2 maka
 $25.000 : 204 = 122.6 \text{ m}^2$ untuk rak buku.
Ditambah sirkulasi mencapai 30% dibulatkan **160 m²**

b. Ruang Koleksi Bacaan Anak

Perkiraan jumlah buku mencapai 25.000 buah maka
modul $7.5 \times 7.5 = 56.25 \text{ m}^2$ menampung 204 buku/ m^2 maka
 $25.000 : 204 = 122.5 \text{ m}^2$ untuk rak buku.
Ditambah sirkulasi mencapai 30% dibulatkan **160 m²**

c. Kapasitas Ruang Baca

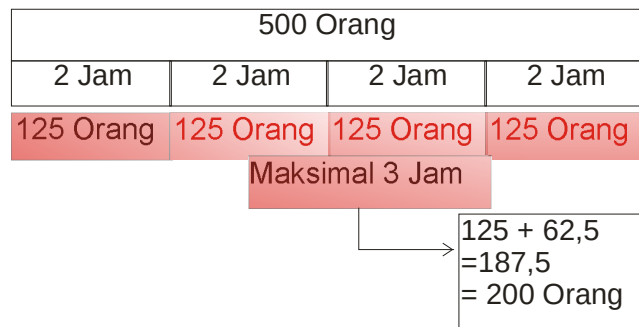
Kapasitas kunjungan ideal per hari pada perpustakaan daerah mencapai 250 orang⁴. Dari data di atas kondisi yang lebih diharapkan terwujud pada perpustakaan Islam mengingat kelengkapan fasilitas yang lebih memadai.

Sehingga didapat jumlah kapasitas maksimal pada perpustakaan Islam mencapai 500 orang dengan perkiraan perbandingan 75% dewasa dan 25 % anak – anak.

Dengan asumsi bahwa jam kerja perpustakaan selama 8 jam, dengan rata – rata jam kunjungan per individu selama 2 jam dan maksimal mencapai 3 jam maka :

³ Goodfrey Thompson ,Design and Planning Library Building Architecture Press Ltd ,1997

⁴ Data statistik UPT kota Yogyakarta



Maka jumlah pengunjung dewasa = 150 orang.

Dengan asumsi 50% merupakan pengunjung literatur umum, 25% pengunjung literatur khusus dan 25% pengunjung perpustakaan digital.

Maka didapat :

Pengunjung perpustakaan umum 75 orang

Dengan asumsi 50% individu, 50% kelompok (30 % membaca santai, 20 % diskusi).

Pengunjung perpustakaan khusus 40 orang

Dengan asumsi 50% individu, 50% kelompok (30 % membaca santai, 20 % diskusi).

Pengunjung perpustakaan digital 40 orang

Dengan asumsi 50% individu, 50% kelompok

Maka kapasitas untuk perpustakaan umum :

- Private reading seat : $50\% \times 75 = 36$
 Dengan dibedakan berdasar gender maka terdapat 18 seat per ruang.
- Lounge seat : $30\% \times 75 = 22.5 = 23$
 Dengan 2 orang tiap modul = 12 lounge seat
- Lounge seat (diskusi), $20\% \times 75 = 15$
 Dengan asumsi per seat mencapai 3 orang maka jumlah = 5 seat.

Maka luas untuk perpustakaan umum :

Ruang baca individu (per ruang) = 1,5m²/kursi maka di dapat luas = 30 m²

Tiap ruang memiliki luas (+ 30% sirkulasi) dikembangkan = **40 m²**.

Ruang baca kelompok = 2.25m²/seat maka didapat luas = 35 m²

Ditambah 30% sirkulasi didapat luas = 50 m²

Ruang baca diskusi = 6m² per seat maka didapat luas = 30 m²

Ditambah 30% sirkulasi didapat luas = 40 m²

Maka kapasitas untuk perpustakaan khusus :

- Private reading seat : 50% x 40 = 20
Dengan dibedakan berdasar gender (/ruang) maka = 10 seat.
- Lounge seat : 30% x 40 = 12
Dengan 2 orang tiap modul = 6 lounge seat
- Lounge seat (diskusi), 20 % x 40 = 8
Dengan asumsi per seat mencapai 3 orang maka = 3 discussion seat.

Maka luas untuk perpustakaan khusus :

Ruang baca individu (per ruang) = 1,5m²/kursi maka di dapat luas = 15 m²

Tiap ruang memiliki luas (+ 30% sirkulasi) dikembangkan = 20 m².

Ruang baca kelompok = 2.25m²/seat maka didapat luas = 14 m²

Ditambah 30% sirkulasi didapat luas = 20 m²

Ruang baca diskusi = 6m² per seat maka didapat luas = 18 m²

Ditambah 30% sirkulasi didapat luas = 25 m²

Sedang jumlah kursi untuk anak – anak :

Perkiraan jumlah total pengunjung anak 25% x 200 = 50

Dengan 50% adalah pengunjung ruang baca, 25% pengunjung digital dan 25% pengunjung area bermain. Maka :

Kapasitas perpustakaan bacaan anak = 25 anak

- Private carrel seat : 50% x 25 = 13
- Lounge seat : 50% x 25 = 13

Dengan perkiraan per lounge set mencapai 2 orang anak maka : 2 = 7 buah.

- 1 m²/kursi **private** maka di dapat luas = 13 m²

- Ditambah 30% sirkulasi didapat luas = **20 m2**
- 2,25 m2/kursi **baca bimbingan** maka luas = 17 m2
- Ditambah 30% sirkulasi didapat luas = **25 m2**

d. Kapasitas ruang digital dewasa

Kapasitas untuk perpustakaan digital dewasa :

- Private Audio Visual : $50\% \times 40 = 20$
Dengan dibedakan berdasar gender maka terdapat 10 seat per ruang.
- Lounge seat (diskusi), $50\% \times 40 = 20$
Dengan asumsi per seat mencapai 3 orang maka jumlah = 7 seat.

Maka luas untuk perpustakaan digital dewasa :

- Private Audio Visual** (per ruang) = 2,1m2/kursi maka di dapat luas = 21 m2
- Tiap ruang memiliki luas (+ 30% sirkulasi) dikembangkan = **30 m2.**
- Lounge seat** (diskusi) = 6 m2/seat maka didapat luas = 16 m2
- Ditambah 30% sirkulasi didapat luas = **25 m2**

e. Kapasitas ruang digital anak

Kapasitas untuk perpustakaan digital anak : 15 anak

- Private Audio Visual : $50\% \times 15 = 8$
- Lounge seat (diskusi), $50\% \times 15 = 8$
Dengan asumsi per seat mencapai 2 orang maka jumlah = 4 seat.

Maka luas untuk perpustakaan digital anak :

- Private Audio Visual (anak)** = 2,1m2/kursi maka di dapat luas = 17 m2
- Tiap ruang memiliki luas (+ 30% sirkulasi) dikembangkan = **25 m2.**
- Lounge seat (bimbingan)** = 6 m2/seat maka didapat luas = 24 m2
- Ditambah 30% sirkulasi didapat luas = **35 m2**

III.5.3.3 Fasilitas Penunjang

a. Kapasitas parkir perpustakaan

Asumsi bahwa total pengunjung perpustakaan mencapai maksimal 200 orang dengan 60% roda dua dan 35% roda empat 5% kendaraan massal. maka Didapat :

- Jumlah pengendara motor 60% x 200 = 120 orang
1,5m/motor (+ 30% sebagai sirkulasi) = 234 = 250 m².
- Jumlah pengendara mobil 35% x 200 = 70
Asumsi per kendaraan menampung 3 orang = 23 = 25
12m²/mobil (+ 50% sebagai sirkulasi) = 450 m²
- Jumlah pengunjung dengan kendaraan massal (bus wisata)
Disediakan area maksimal 2 buah bus. Dengan luas total maksimal 150 m².
- Total area parkir pengunjung = 850 m².

Macam fasilitas	Fasilitas Penunjang	Kapasitas	Luas Satuan (m ²)	Luas Total (m ²)
Parkir Pengunjung	120 motor, 25 mobil, 2 bus			850
	R. Keamanan		9	
Atrium Utama		200 orang	350	450
	R. Informasi	2 Orang	9	
	Mesin ATM	4 Mesin	9	
	Telepon Umum	3 Orang	3	
	Pusat Cinderamata		18	
	Lavatory Atrium	15 Orang	60	
	R. Peminjaman & pengembalian buku	4 Orang	18	
Loker Anak				36
Loker Dewasa				36
Perpustakaan Umum	R. Katalog Pustaka Umum		36	635
	R. Koleksi Umum	50.000 eks	350	
	R. Baca Individu Pria	18 orang	40	
	R. Baca Individu Wanita	18 orang	40	
	R. Baca Kelompok	23 orang	50	
	R. Baca Diskusi	15 orang	40	
	R. Pelayanan Pembaca	1 orang	9	
	R. Photocopy	1 orang	9	
	Lavatory	10Orang	60	

Perpustakaan Khusus	R. Koleksi Khusus	25.000 eks	160	325
	R. Baca Individu Pria	10 orang	20	
	R. Baca Individu Wanita	10 orang	20	
	R. Baca Kelompok	12 orang	20	
	R. Baca Diskusi	8 orang	25	
	R. Pelayanan Pembaca	1 orang	9	
	R. Photocopy	1 orang	9	
	Lavatory	10 Orang	60	
Ruang Audio Visual	R. Server	1 orang	9	220
	R. Audio Visual Pria	10 orang	30	
	R. Audio Visual Wanita	10 orang	30	
	R. Audio Visual Kelompok	20 orang	25	
	R. Pemutaran Film	40 Orang	60	
	Lavatory	10 Orang	60	
Peprustakaan Anak	R. Katalog Pustaka Anak		9	500
	R. Koleksi Bacaan Anak	25.000 eks	160	
	R. Baca Anak (Individu)	15 anak	20	
	R. Baca Anak (Kelompok)	15 anak	25	
	R. Audio Visual Anak	15 anak	60	
	R. Story Telling	25 anak	36	
	R. Bermain Anak	25 anak	100	
	R. Photocopy	1 orang	9	
	R. Menyusui	5 orang	9	
	Lavatory	10 Orang	60	
	R. Pelayanan Pembaca	1 orang	9	
2nd Atrium				100
Book Store				9
R. Menyusui, R. Kesehatan				18
Musholla				100
Taman Baca				400
				3679
+ 30% Sirkulasi				4780

Perkiraan luas total bangunan mencapai $1716 + 4780 = 6496 = \mathbf{6.500\ m^2}$.

III.6 Analisa Site

Pemilihan lokasi berada di seberang kompleks JEC dengan pertimbangan untuk menghindari tingkat kebisingan dan tingginya tingkat tabrakan alur kegiatan dengan pengunjung JEC.

III.6.1 Kondisi Eksisting

Luas area = $\pm 10.000 \text{ m}^2$.

Kondisi awal = tanah pemerintah yang dijadikan areal pertanian oleh masyarakat sekitar.

Batas, Utara = Jalan pedesaan, Lahan pertanian

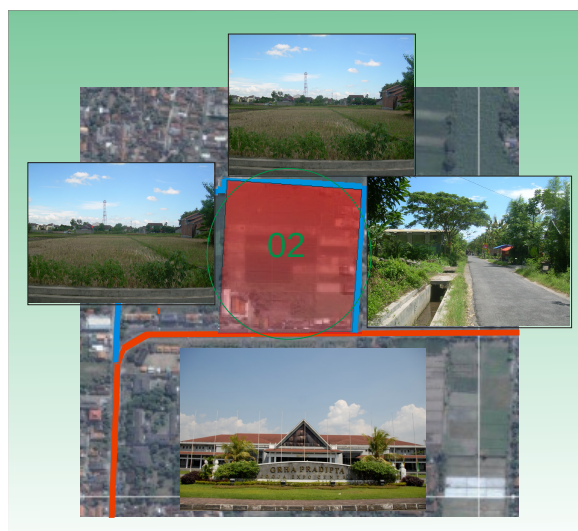
Selatan = Ruas jalan raya Janti, Kompleks JEC

Barat = Lahan pertanian

Timur = Jalan pedesaan, Perkampungan warga.

Iklim cenderung panas, perkiraan suhu mencapai 30 derajat celcius. Pusat kebisingan berada di bagian selatan site yang merupakan jalan utama Janti. Ditambah terdapatnya JEC yang sewaktu – waktu dapat dipenuhi pengunjung.

Kondisi pemandangan menarik berada pada bagian timur dan utara site, yang merupakan areal pertanian yang masih hijau. Dan yang kurang menarik berada pada bagian barat site yang merupakan areal perkampungan padat penduduk.



III.6.2 Respon Terhadap Kawasan

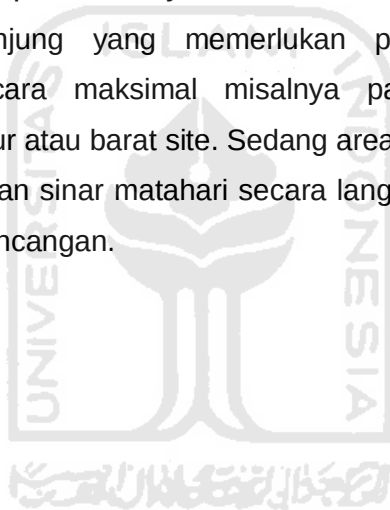
III.6.2.1 Respon Terhadap Kebisingan.

Sumber kebisingan berada pada bagian selatan site. Tingkat kebisingan relatif tinggi terutama apabila terdapat acara di gedung JEC. Sehingga perlu dilakukan beberapa langkah terhadap rancangan. Antara lain :

1. Menjauhkan jarak bangunan terhadap sumber kebisingan.
2. Menutupi atau membatasi bangunan dengan sumber kebisingan misal : dengan dinding ataupun tanaman.
3. Membedakan level antara bangunan dengan sumber kebisingan.

III.6.2.2 Respon Terhadap Pencahayaan Alami

Aktifitas pengunjung yang memerlukan pencahayaan, utamanya pencahayaan alami secara maksimal misalnya pada area baca, dapat ditempatkan pada sisi timur atau barat site. Sedang area koleksi yang diharuskan untuk tidak terkena paparan sinar matahari secara langsung dapat diletakkan di bagian tengah - tengah rancangan.



BAB IV

SKEMATIK DESAIN

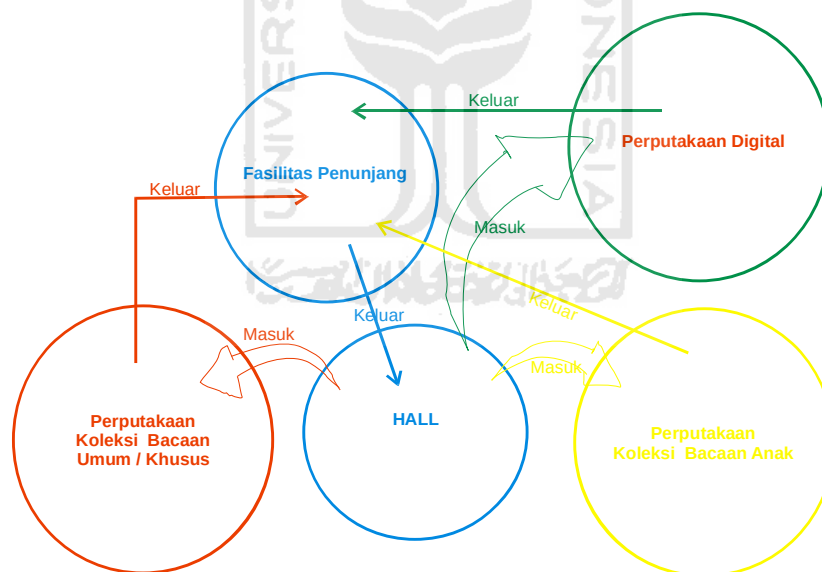
IV.1 Konsep Tata Ruang Dalam dan Sirkulasi

Terdapat beberapa tahap terkait proses perancangan tata ruang dalam pada perpustakaan, utamanya yang berkaitan dengan konsep aturan interkasi.

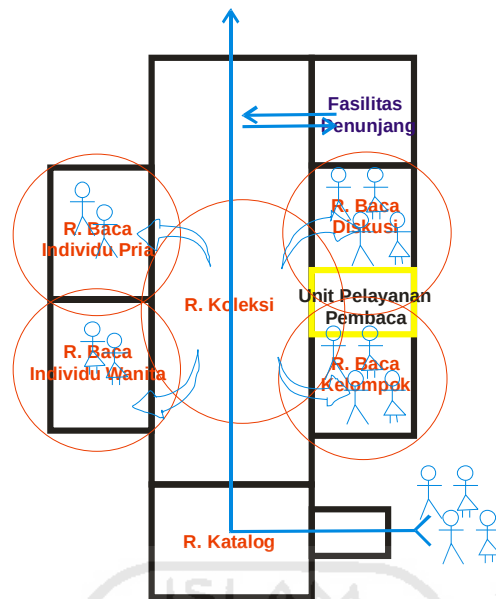
IV.1.1 Konsep Tata Ruang Dalam

Sesuai dengan tahap analisa sebelumnya. Maka pada ruang dalam akan diterapkan beberapa langkah. Antara lain :

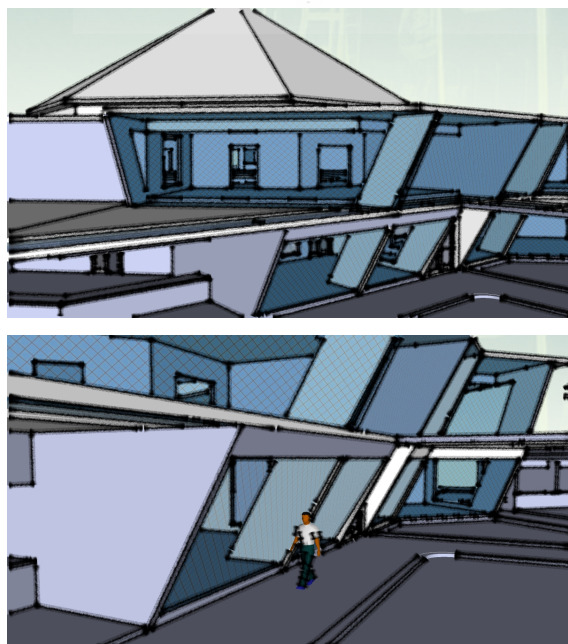
1. Untuk menghindari adanya penumpukan aktifitas dalam satu ruang maka dilakukan pengelompokan fasilitas berdasarkan jenis koleksi dan jenis penggunaanya.



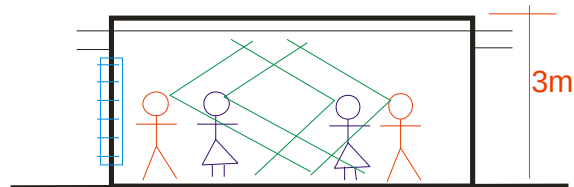
2. Melindungi individu yang ingin menerapkan syariat Islam secara konsetuen dengan memberikan pilihan terhadap macam ruang yang digunakan sebagai wadah beraktifitas yang utama. Yaitu ruang baca dan ruang digital. Sedangkan penempatan ruang akan disesuaikan dengan analisa pemamfaatan pencahayaan alami dengan menempatkan ruang pada bagian barat dan timur bangunan.



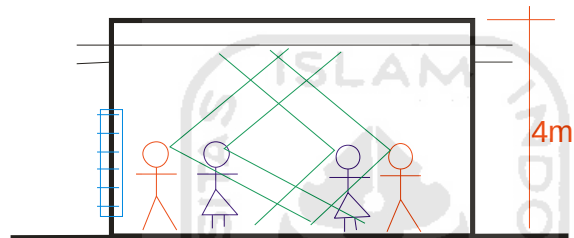
3. Rancangan ruang didesain secara transparan (terbuka). Dengan meminimalisasi penggunaan dinding masif atau dengan pemakaian material kaca sebagai dinding (transparansi pada studi kasus *Salt Lake Public Library, Salt Lake, Utah*). Serta menempatkan ruang dimana aktifitas antara pria dan wanita tercampur bersebelahan dengan fasilitas pendukung, agar proses pengawasan publik dapat terbentuk secara maksimal.



4. Mengurangi tingkat kesan intim pada ruang dalam dengan :
- a. menambah ketinggian plafon
 - b. penggunaan warna cerah
 - c. penggunaan material halus ataupun transparan.

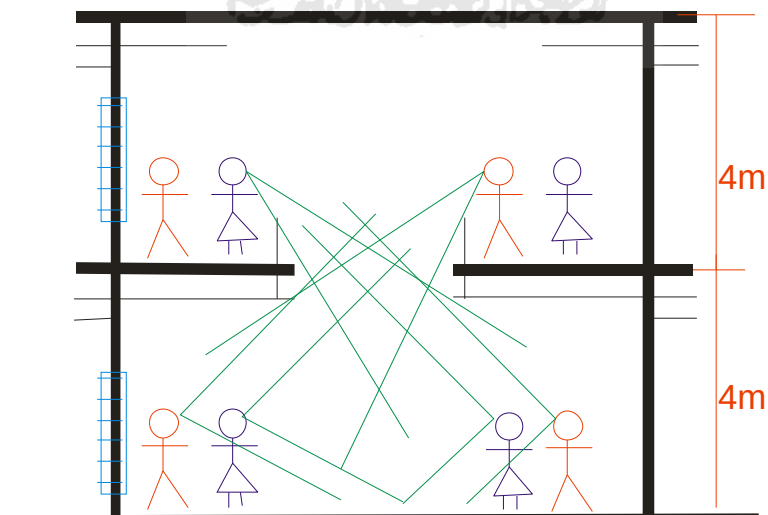


Sudut jangkauan penglihatan mengerucut...



Sudut jangkauan penglihatan melebar...

- d. dapat juga dengan penambahan void sehingga semakin memberikan kesan luas terhadap ruang.



Proses pengawasan publik...

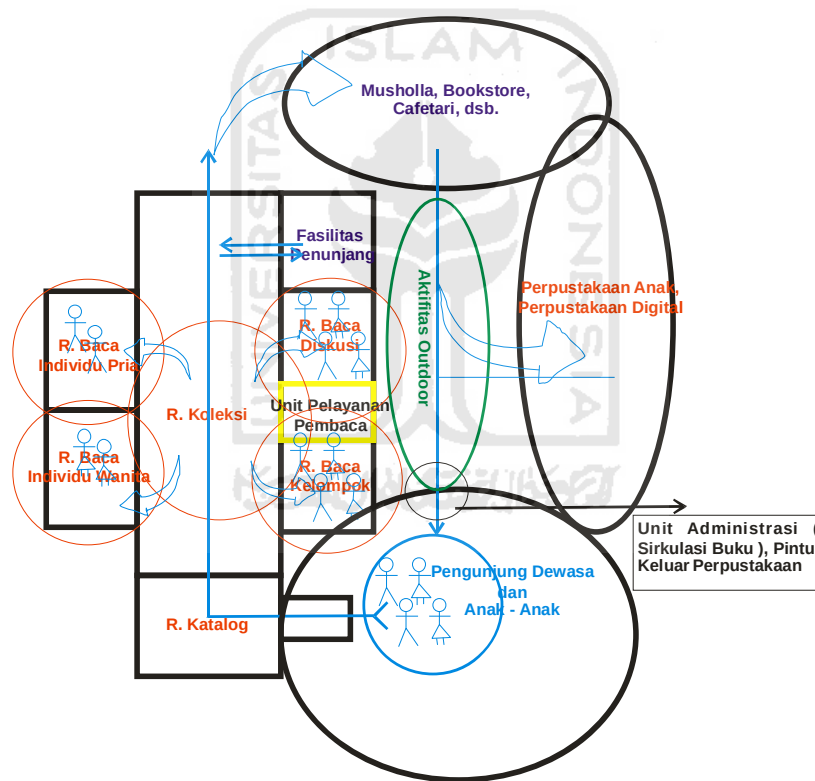
IV.1.2 Konsep Sirkulasi

Proses perancangan sistem sirkulasi dalam perpustakaan ditujukan terhadap 2 hal antara lain :

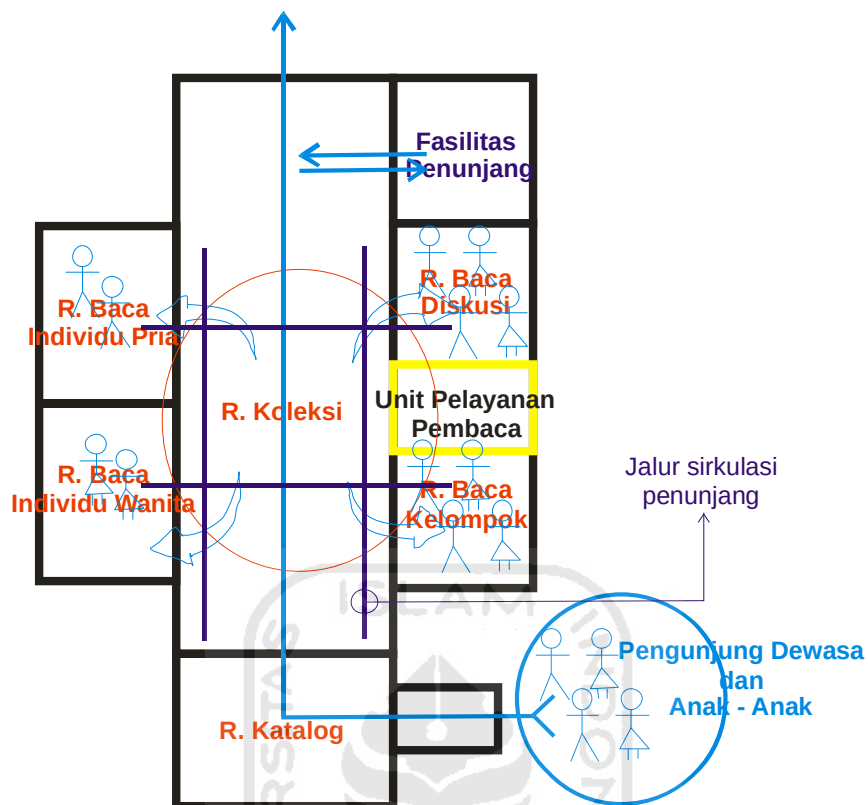
- Agar proses pengawasan secara publik dapat terwujud.
- Untuk mengurangi adanya penumpukan aktifitas pada satu jalur

Dan kedua point di atas dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Antara lain :

1. Agar terjadi adanya pengawasan publik pada setiap sudut fasilitas maka sistem sirkulasi yang diterapkan adalah sistem sirkulasi menembus ruang, terutama pada ruang dimana aktifitas pengunjung dewasa pria dan wanita banyak tercampur misal pada area koleksi.



2. Untuk menghindari penumpukan pengunjung maka perlu adanya penambahan jalur sirkulasi penunjang pada fasilitas.



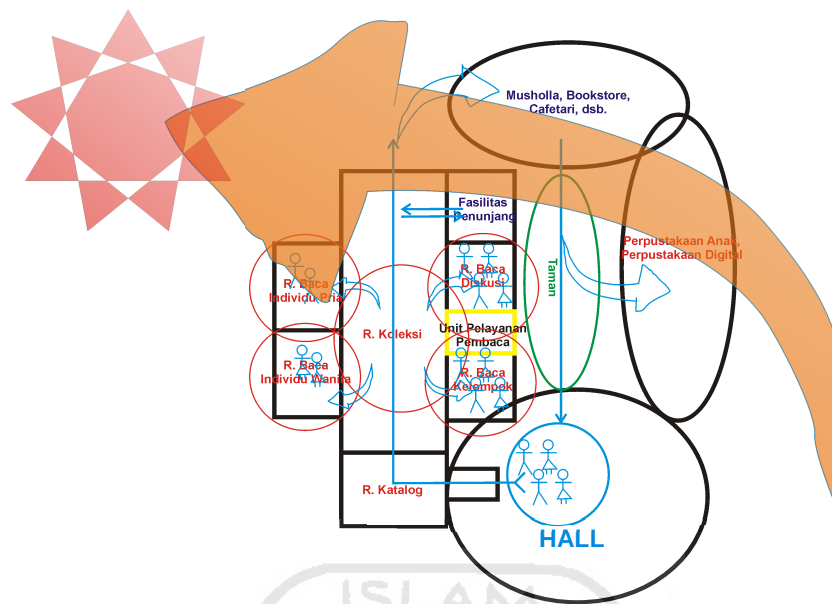
IV.2 Konsep Zonning

Konsep penzonningan akan disesuaikan terhadap 2 hal, antara lain :

1. Terhadap garis edar matahari.
2. Terhadap view kawasan.
3. Berdasar tingkat keamanan (publik, semi-publik, semi-privat, privat)

IV.2.1 Zonning Berdasar Garis Edar Matahari

Zonning berdasarkan garis edar matahari dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan pencahayaan alami secara maksimal, terutama pada ruang baca pengunjung. Sedang area koleksi yang membutuhkan perlindungan terhadap cahaya matahari langsung akan diletakkan pada bagian tengah gedung.



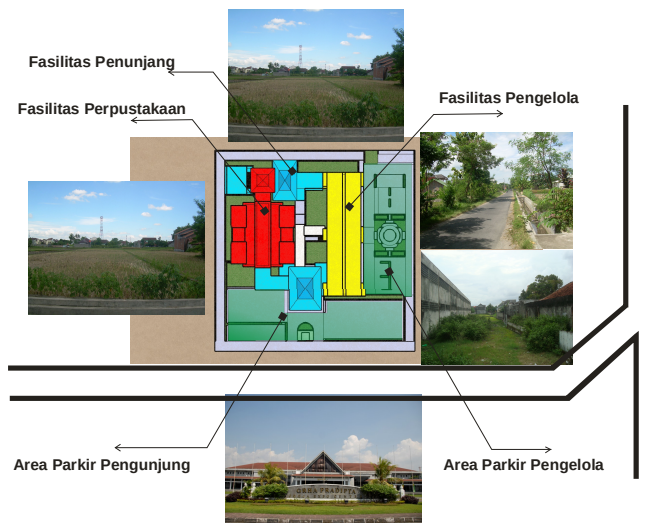
Sebagai pertimbangan perlindungan bagi koleksi terhadap sinar matahari langsung, maka dirancang sebuah konsep pencahayaan pantul pada bagian tersebut.

IV.2.2 Zonning Berdasar View Terhadap Kawasan

Kondisi kawasan pada bagian utara dan barat site berupa hamparan sawah penduduk yang hijau yang dapat dijadikan nilai tambah sebuah ruang terutama ruang yang menjadi pusat aktifitas pengunjung.

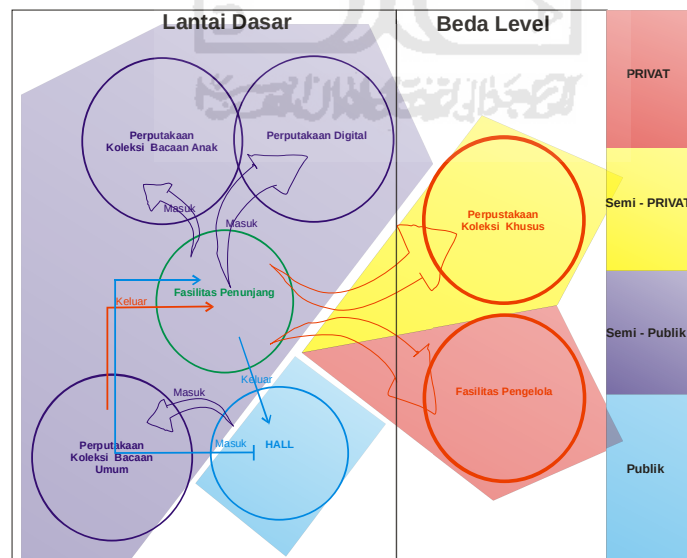
Sedang bagian selatan dapat dijadikan pintu masuk dan area parkir karena berdekatan langsung dengan jalan raya utama.

Untuk bagian timur site yang berupa perkampungan padat penduduk dapat diletakkan fasilitas yang tidak terlalu membutuhkan view ke arah kawasan yang bagus, misal fasilitas pengelola.



IV.2.3 Zonning berdasar Kebutuhan akan Tingkat Keamanan

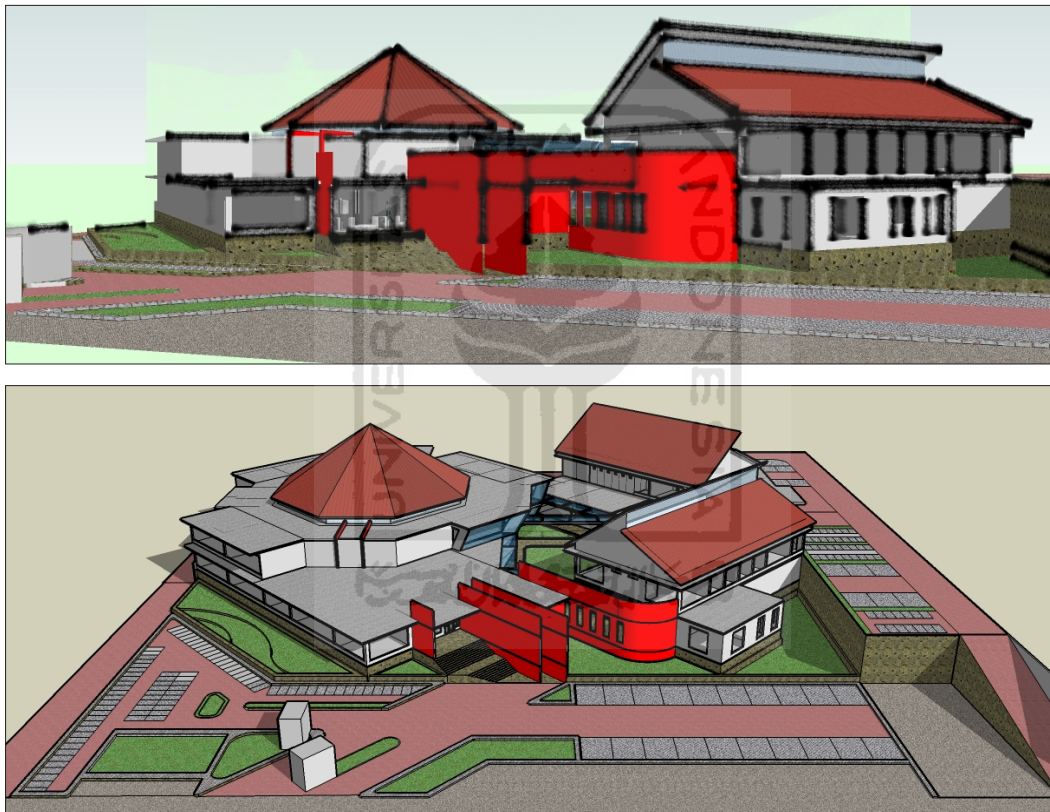
Untuk memenuhi tingkat keamanan pada rancangan perpustakaan. Selain dengan penggunaan sistem jalur pintu masuk dan keluar yang berbeda, rancangan akan didesain dengan dua lantai. Dengan lantai atas difungsikan sebagai penempatan fasilitas dengan kebutuhan akan tingkat keamanan yang relatif tinggi, seperti fasilitas pengelola dan fasilitas koleksi khusus.



IV.3.2 Konsep Penampilan Bangunan

Konsep penampilan rancangan akan mengutamakan konsep transparansi (bukaan). Hal ini dimaksudkan agar pengawasan secara umum dapat diterapkan secara maksimal. Selain itu kebutuhan akan pencahayaan alami juga menjadi pertimbangan sendiri utamanya pada area koleksi (di bagian tengah gedung). Dimana pencahayaan akan dilakukan secara difus (pantulan).

Sedangkan secara umum, penampilan bangunan akan mengadopsi unsur modernitas. Dengan harapan mampu meningkatkan minat baca pengunjung.



IV.4 Hasil Laporan Pengujian Rancangan

Pengujian dilakukan terhadap 10 orang orang umum (muslim, non muslim) dari total 25 orang responden yang tergolong memiliki intensitas tinggi dalam berkunjung ke perpustakaan (> 3 kali dalam seminggu dan perkunjungan menghabiskan waktu tidak kurang dari 1 jam) dan 1 orang pustakawan ahli.

Proses pengujian untuk umum dilakukan dengan 3 tahap yaitu

1. pertanyaan pendahuluan
2. penjelasan mengenai konsep rancangan (gambar konsep)
3. pertanyaan terkait rancangan.

Sedang untuk pustakawan ahli pertanyaan langsung mengarah kepada tingkat kenyamanan atau kendala pada rancangan.

IV.4.1 Pengunjian Terhadap Responden Umum

pertanyaan	jawaban	keterangan
Tahukah anda mengenai adanya aturan interaksi dalam ajaran Islam.?	6 orang menyatakan tahu 4 orang tidak.	1 orang mampu menjelaskan secara detail 5 orang hanya sebatas tahu secara umum
Apakah anda setuju dengan penerapan aturan interaksi dalam sebuah bangunan perpustakaan.?	6 orang menyatakan setuju 4 tidak	Tidak setuju, karena pertimbangan kedatangan secara berkelompok, dan terkesan diskriminatif
Dalam bayangan anda bagaimana cara mengatur agar interaksi antara pria dan wanita	10 orang beranggapan dengan memisahkan ruang antara pria dan wanita	Setelah tahap ini perancang akan menjelaskan konsep aturan interaksi dalam perancangan bangunan perpustakaan.

dapat terkontrol.?		
Apakah tata ruang rancangan sudah mampu menerapkan pembatasan interaksi antara pria dan wanita secara baik dan jelas.?	10 orang menyatakan sudah	Perlu adanya penambahan simbol atau papan keterangan pada rancangan.
Apakah rancangan sudah memenuhi kriteria nyaman menurut anda .?	8 orang sudah. 2 orang belum	Responden yang menyatakan belum berdasar pada jauhnya sirkulasi yang harus ditempuh. Perlu adanya pertimbangan lanjutan akan jarak tempuh pengunjung.
Apakah fasilitas rancangan sudah memenuhi semua aktifitas pengunjung .?	10 orang menyatakan sudah	Berdasar perbandingan terhadap perpustakaan pusat kampus masing – masing responden

IV.4.2 Pengujian terhadap Responden Ahli (Ibu. Sri Widyastuti S.Sos)

pertanyaan	jawaban	keterangan
Menurut anda apakah perlu adanya pembatasan interaksi antara pria dan wanita.?	Belum perlu	Pengunjung perpustakaan yang minim masih mampu diawasi oleh petugas jaga perpustakaan.
Pembatasan interaksi secara umum dirancang dengan memberikan pilihan ruang bagi tiap – tiap individu guna melindungi kelompok yang ingin menerapkan syariat Islam. Bagaimana pendapat anda tentang penjelasan tersebut.?	Sangat setuju. Namun penerapannya haruslah seimbang agar tidak ada kesan ada yang dinomor satukan sedang yang lain dianak-tirikan.	Pertimbangan unsur keseragaman terhadap rancangan tata ruang perpustakaan.
Menurut anda apakah tata ruang rancangan perpustakaan sudah mampu memberikan kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas.?	Secara umum sudah. Jalur sirkulasi yang inovatif memiliki nilai lebih tersendiri.	Faktor yang perlu dipertimbangkan Sedapat mungkin jalur sirkulasi antara fasilitas perpustakaan satu dengan yang lain tidak terlalu jauh. Agar proses pendistribusian bahan pustaka tidak terlalu melelahkan pegawai.
Apakah fasilitas pada rancangan sudah memenuhi kriteria lengkap.?	Sudah.	Menurut responden bookstore tidak terlalu dibutuhkan mengingat rancangan dimaksudkan sebagai pelatihan bagi masyarakat untuk gemar meminjam buku.

DAFTAR PUSTAKA

- WJS Poerwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta.
- Oxford university Press, Oxford Advanced Learner's Dictionary. 1995
- Webster's Third Edition International Dictionary. Edidi 1961
- lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 11 Maret No0103/0/1981
- Bagan struktur organisasi perpustakaan IKIP (Adisakti, Laretna I, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990)
- Diklat Pengelola Perpustakaan. Depag Prov. Jatim 7 Surabaya, 1-10 November 2006 & telah diterbitkan pada Mimbar Pustaka Jatim No 01/Th.I/Januari-Maret 2007 [p.9-12]
- Goodfrey Thompson, Design and Planning Library Building Architecture Press Ltd, 1997
- Element of Architecture, Pierre Von Meiss, 1986
- Francis D.K. Ching ,Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya, Erlangga. 1996
- An-Nizham Al-Ijtima'i fi Al-Islam. 2003. Diterjemahkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam Sistem Pergaulan dalam Islam Edisi Mu'tamadah. 200
- Soekanto, Proses Interaksi Sosial, 2006; 54-55
- *Suptandar, J. Pramudji, Desain Interior, Djambatan, Jakarta, 1999*
- *ArchNet.co , 2010. Study Refrensi, Al Saoud Mosque and Library, Casablanca, Morocco. Diunduh pada Juni 2011.*
- *Salt Lake Public Library.htm, 2011. Study refrensi Salt Lake Public Library, Salt Lake, Utah. Diunduh pada Juni 2011.*
- *www.Toronto Library Reseacrh.com , 2009. Diunduh pada Juni 2011.*
- *www.Wikipedia bahasa Indonesia.co.id, 2010. Diunduh pada Juni 2011.*
- *www. Perpustakaan DIY.co.id, 2009. Data statistik UPT kota Yogyakarta. Diunduh pada Juni 2011.*

PERPUSTAKAAN ISLAM YOGYAKARTA,

abstraksi

.Yogyakarta Islamic Library merupakan sebuah gedung perpustakaan yang tidak hanya berfungsi sebagai gedung yang menyimpan literatur – literatur berbasis agama Islam tetapi juga menerapkan nilai Islam ke dalam fungsi bangunan. Sehingga nilai ajaran Islam tidak hanya sebagai simbol bagi arsitektur Islam pada sebuah bangunan semata.

Secara umum Islamic Library Center tidak jauh berbeda dengan rancangan perpustakaan – perpustakaan pada umumnya. Namun dalam prosesnya, perpustakaan Islam ini dirancang dengan menyeleksi fungsi tiap – tiap ruang berdasarkan tingkat intensitas waktu aktifitas pengunjung di dalamnya, untuk kemudian dikembangkan berdasar aturan interaksi antara pria dan wanita sesuai syariat agama Islam, dengan pertimbangan terhadap interaksi sosial secara umum mengingat fungsi Perpustakaan Islam Yogyakarta sebagai bangunan public, hal ini dimaksudkan untuk melindungi individu – individu yang ingin menerapkan ajaran Islam secara konsekuen.

Sehingga secara garis besar rancangan akan memberikan pemahaman lebih, bahwa penerapan aturan interkasi antara pria dan wanita tidaklah harus berupa pemisahan ruang secara keseluruhan.

لَا تَنْظُرُ رُءُسَ مَنْ مِّنْ نَّاسٍ مَّالِمِثْلِيَّسَ مَ دُ تَرَكَمَا مَ دُ مَخَافَتِي بِلُدِّدُهُ لِي مَانَلِي جُدُ حَاوَدَهُ فِي قَلْبِي

“ Pandangan mata [pada yang haram] adalah satu anak panah di antara berbagai anak panah Iblis. Barangsiapa meninggalkannya karena takut kepada-Ku, Aku akan menggantikan pandangan itu dengan keimanan yang akan dia rasakan manisnya dalam hatinya.” (HR Al-Hakim, Al-Mustadrak, 4/349; Al-Baihaqi, Majma' az-Zawâ'id, 8/63).

Prinsip Aturan Interaksi dalam Islam	Prinsip Interaksi Umum	Analisa
Ta'aruf, Tafahum, Ta'awun	Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan, karena tanpa itu tidak mungkin ada kehidupan bersama (Soekanto)	Interaksi penting agar terjalin sikap saling memahami dan tenggang rasa antar individu tanpa membedakan agama, status ataupun gender.
> mengajarkan untuk saling memahami dan saling menolong baik antar umat seagama maupun antar umat beragama.	Kontak sosial dapat terjadi secara fisik maupun visual...	Perlu adanya semacam batasan terhadap proses interaksi antara pria dan wanita. Dengan maksud meminimalisasi kontak baik fisik maupun visual yang mampu menimbulkan sawhat tiap individu.
Perintah menundukkan pandangan	Dari adanya kontak sosial tersebut maka akan terjadi komunikasi untuk kemudian terbentuk komunitas.	Namun batasan yang diterapkan dimaksudkan untuk melindungi golongan yang ingin menegakkan syariat agama Islam tanpa harus menghilangkan proses interaksi positif yang semestinya terjadi.
> mengajarkan agar tiap individu mampu mengendalikan pandangan. utamanya terhadap lawan jenis.	Sehingga tidak mungkin terjadi sebuah kontak sosial apabila terdapat semacam batasan di dalamnya.	Jenis yang dihindari adalah interaksi dengan intimate distance dan personal distance. yaitu interaksi antara 2 individu yang tertutup atau terisolir dari penglihatan umum.
Perintah pemisahan antara pria dan wanita		
> bermaksud untuk memberi batasan secara fisik antara pria dan wanita. menghindari terjadinya kontak baik fisik maupun visual.		
Perintah kepada wanita untuk mengenakan jilbab dan kerudung		
> bermaksud untuk menutup aurat bagi kaum hawa. sehingga apabila bagian itu terbuka maka haram bagi pria yang bukan muhrimnya untuk melihat.		
Interaksi antara pria dan wanita merupakan interaksi yang bersifat umum.	Dalam tiap macam interaksi akan terjadi perbedaan sikap dan jarak sesuai dengan maksud dan tujuannya.	
> hindari jenis interaksi yang bersifat intim (mendekatkan 2 individu secara intens.) dan bertujuan positif ; bekerja, belajar dsb.	intimate, personal, sosial, public, proxemics distance.	

Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi berdasar pada pengembangan bangunan perpustakaan oleh pemerintah daerah. Site yang awalnya direncanakan di kawasan Babasari, Sleman akhirnya di pindah ke kawasan sekitar kompleks JEC(Jogja Expo Center). Setelah menganalisa perkiraan kebutuhan luasan perpustakaan. Maka di dapat alternatif kawasan berada di seberang kompleks JEC.

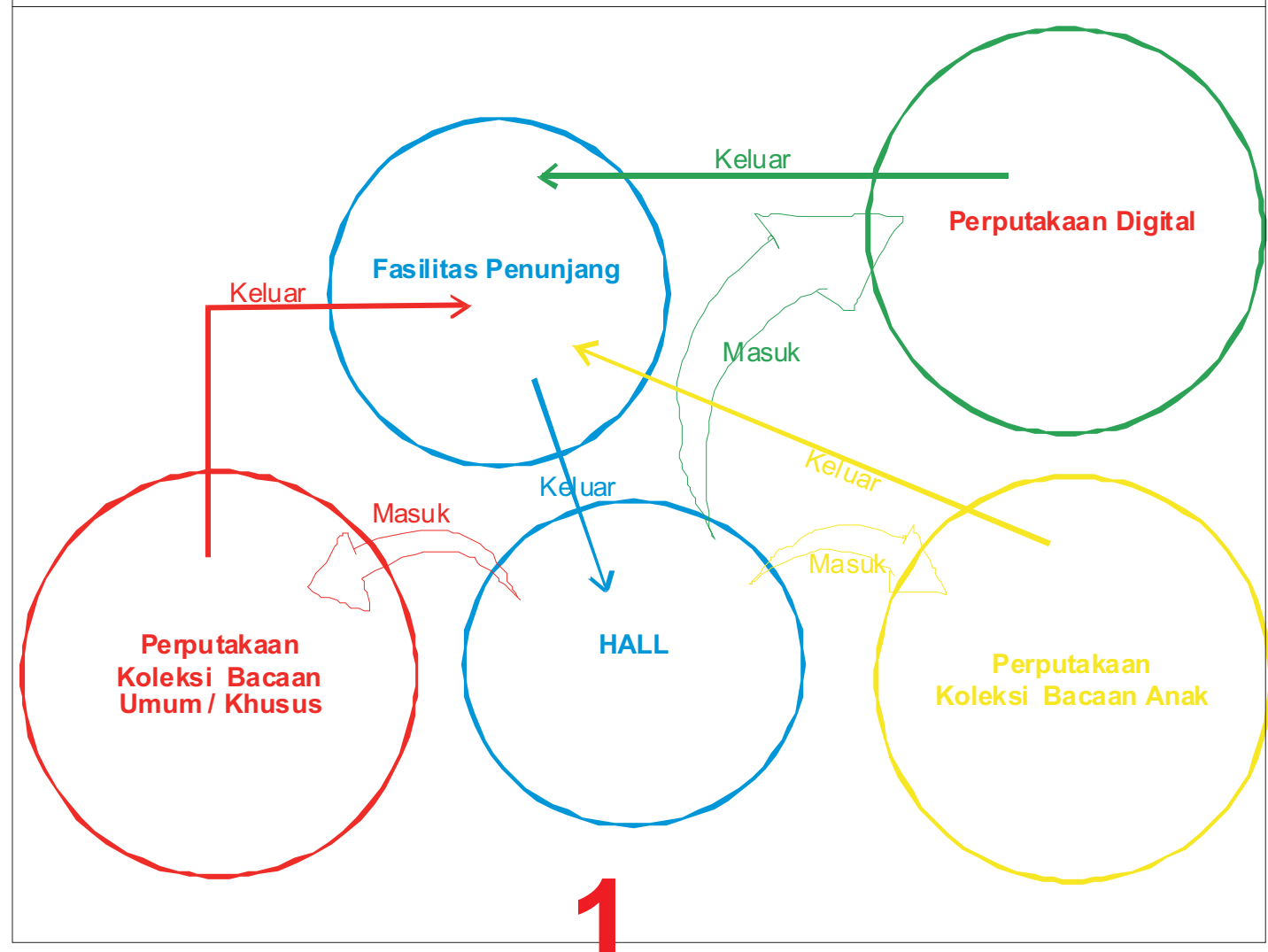


PERPUSTAKAAN ISLAM YOGYAKARTA,

Konsep utama rancangan adalah “ *sebuah bangunan publik yang mampu memberikan perlindungan terhadap individu yang ingin menerapkan syariat Islam secara konsetuen tanpa harus mengekang individu atau kelompok lain yang berbeda keyakinan.*”
Sehingga didapat beberapa rumusan terkait konsep perancangan perpustakaan, antara lain :

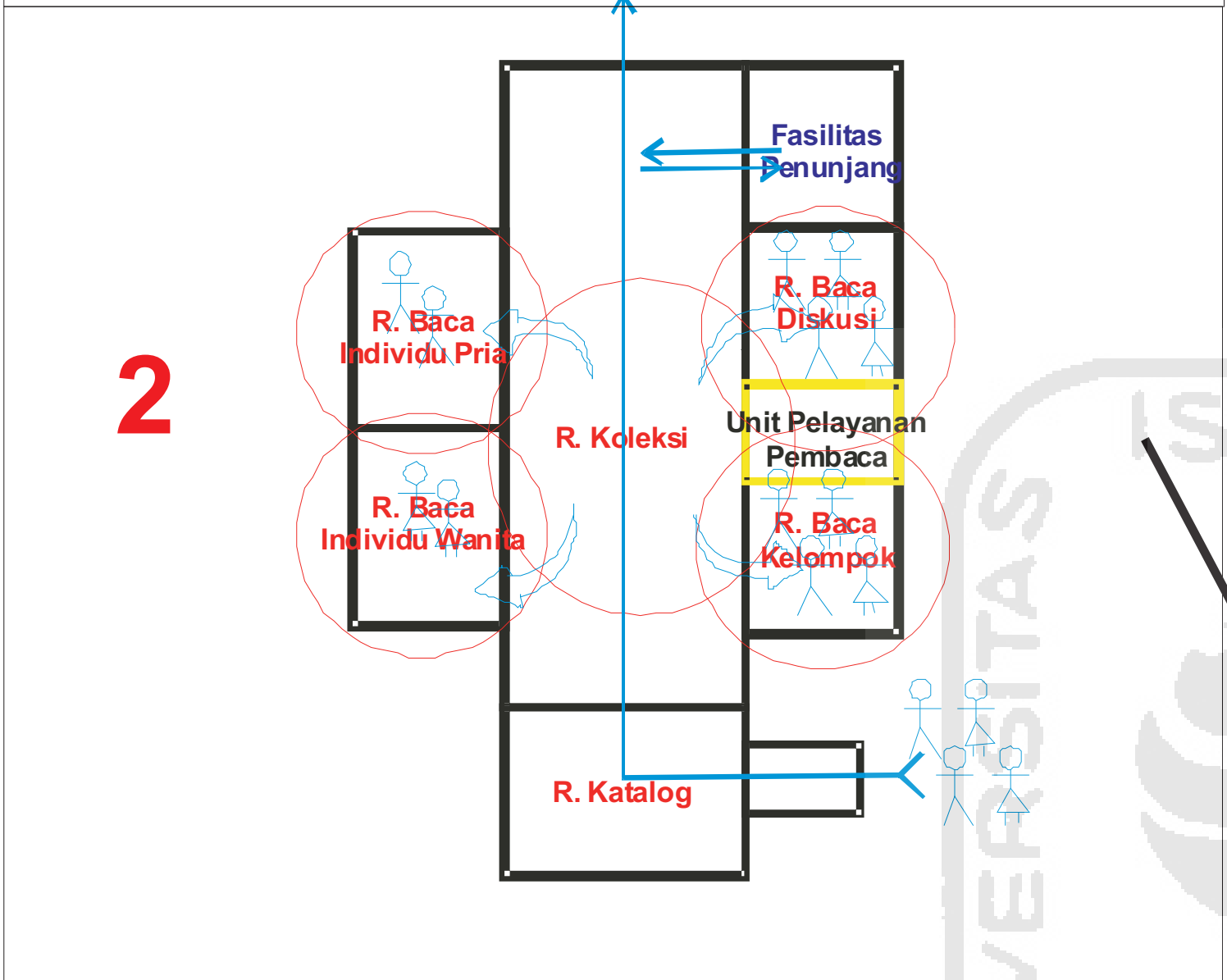
KONSEP TATA RUANG DAN SIRKULASI RANCANGAN

Untuk menghindari adanya penumpukan aktifitas dalam satu ruang maka dilakukan pengelompokan fasilitas berdasarkan jenis koleksi dan jenis penggunanya.



1

Rancangan peprustakaan mampu memberikan pilihan jenis ruang, utamanya ruangan dengan tingkat intensitas waktu kegiatan pengunjung tergolong lama. Pemilihan jenis ruang tentunya akan didasarkan oleh perbedaan gender.

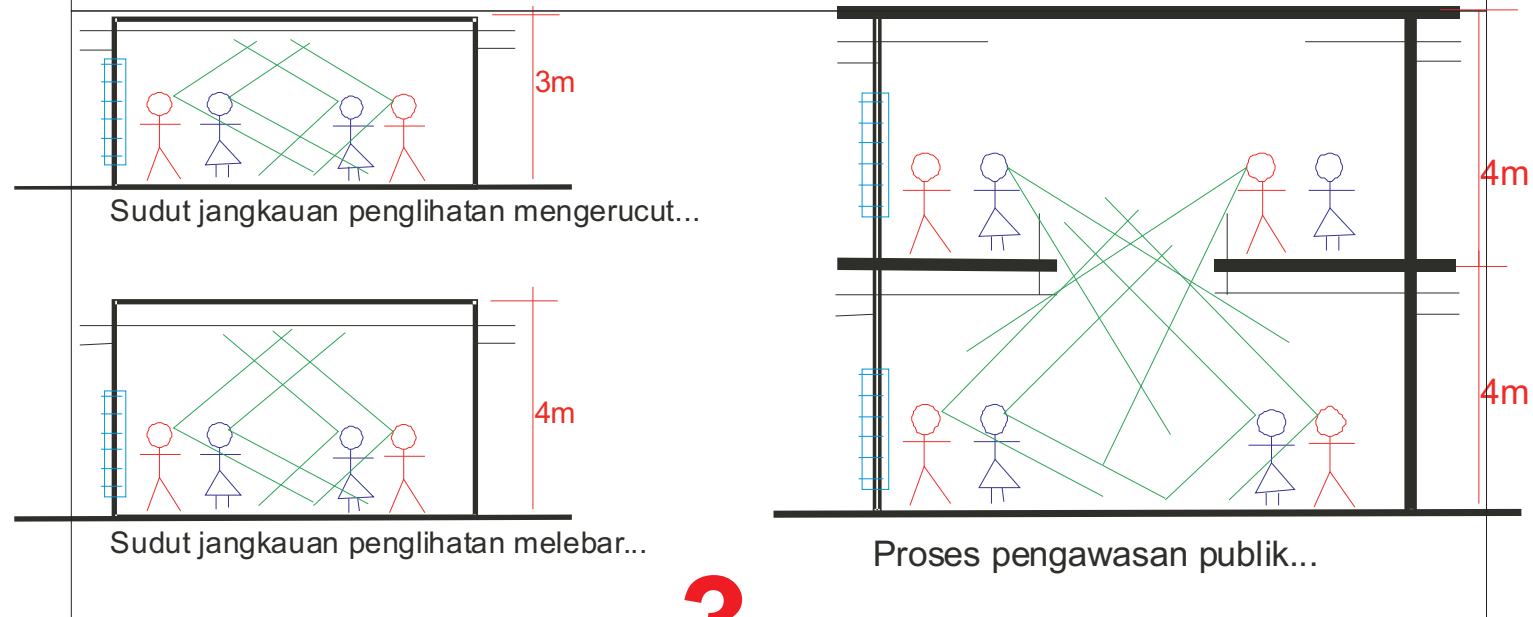


2

Mengurangi tingkat kesan intim pada ruang dalam dengan :

- menambah ketinggian plafon
- penggunaan warna cerah
- penggunaan material halus ataupun transparant.

Dapat juga dengan penambahan void sehingga semakin memberikan kesan luas terhadap ruang.



3

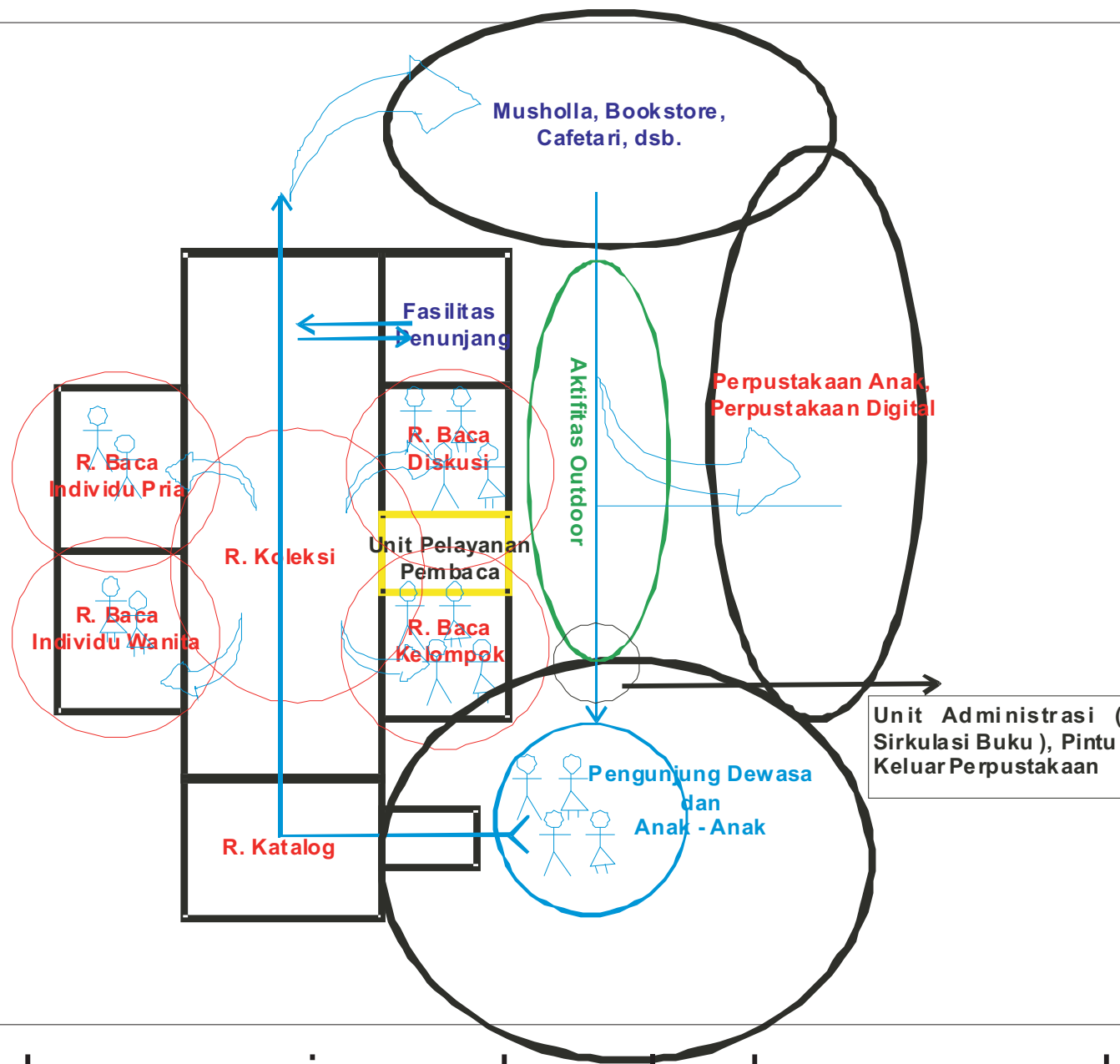
4

Rancangan ruang didesain secara transparant (terbuka). Dengan meminimalisasi penggunaan dinding masif atau dengan pemakaian material kaca sebagai dinding .Hal ini dimaksudkan agar proses pengawasan publik dapat terbentuk secara maksimal.

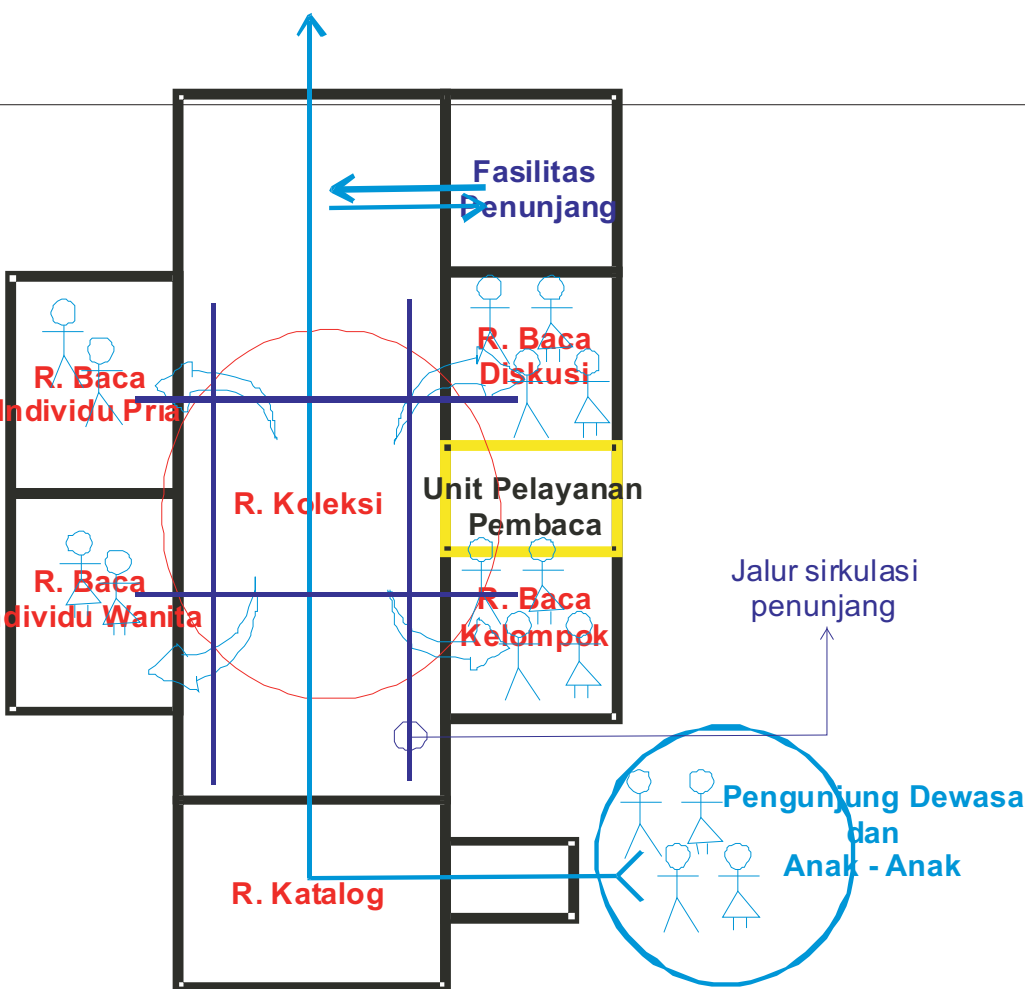
Proses perancangan sistem sirkulasi dalam perpustakaan ditujukan terhadap 2 hal antara lain :

- Agar proses pengawasan secara publik dapat terwujud.
 - Untuk mengurangi adanya penumpukan aktifitas pada satu jalur
- Dan kedua point di atas dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Antara lain :

Agar terjadi adanya pengawasan publik pada setiap sudut fasilitas maka sistem sirkulasi yang diterapkan adalah sistem sirkulasi menembus ruang, terutama pada ruang dimana aktifitas pengunjung dewasa pria dan wanita banyak tercampur misal pada area koleksi.



Untuk menghindari penumpukan pengunjung maka perlu adanya penambahan jalur sirkulasi penunjang pada fasilitas.



PERPUSTAKAAN ISLAM YOGYAKARTA,

Konsep Zonning

Konsep penzonningan akan disesuaikan terhadap 3 hal, antara lain :

Zonning Berdasar Garis Edar Matahari

Zonning berdasarkan garis edar matahari dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan pencahayaan alami secara maksimal, terutama pada ruang baca pengunjung. Sedang area koleksi yang membutuhkan perlindungan terhadap cahaya matahari langsung akan diletakkan pada bagian tengah gedung.

Zonning Berdasar View Terhadap Kawasan

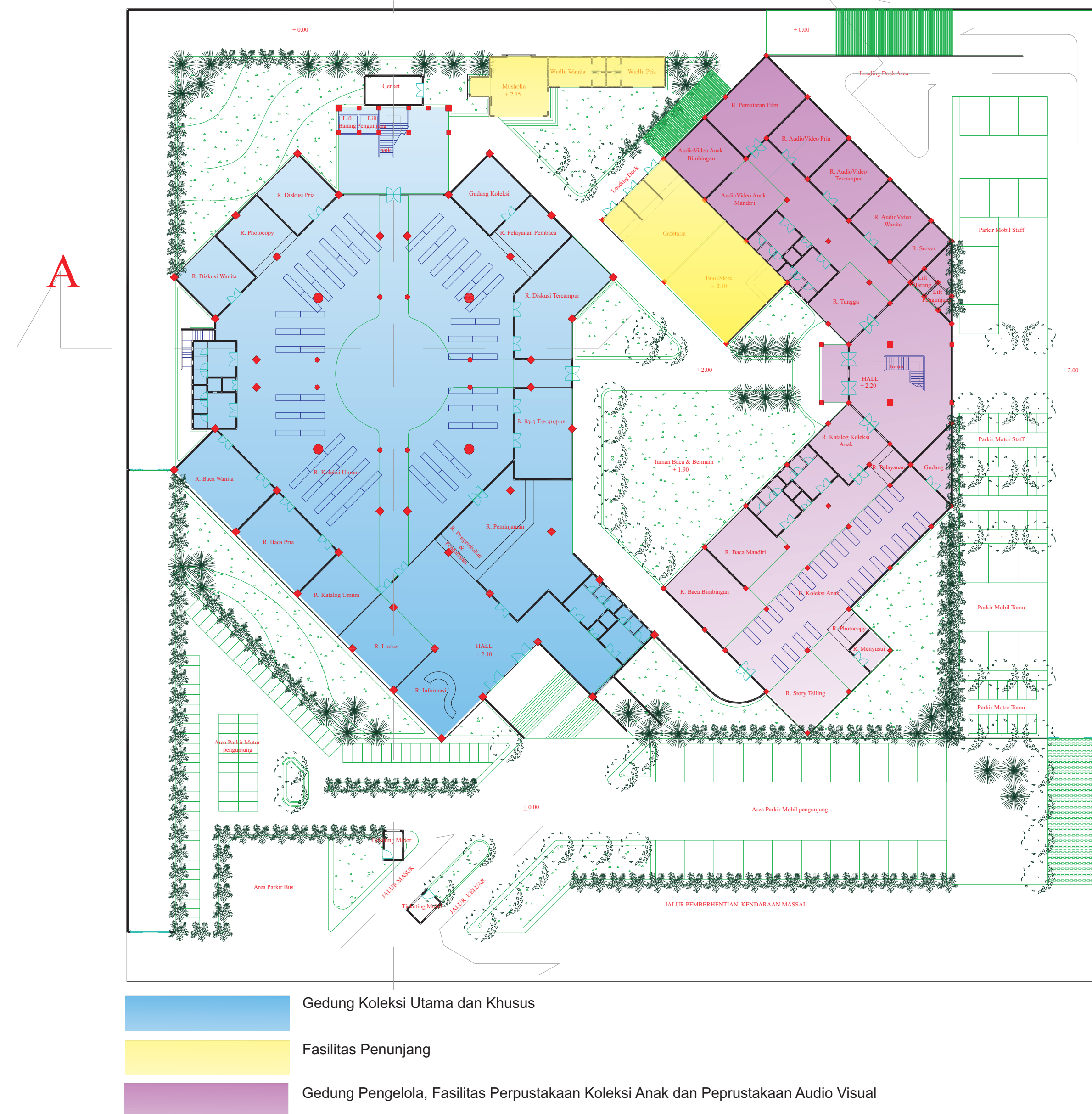
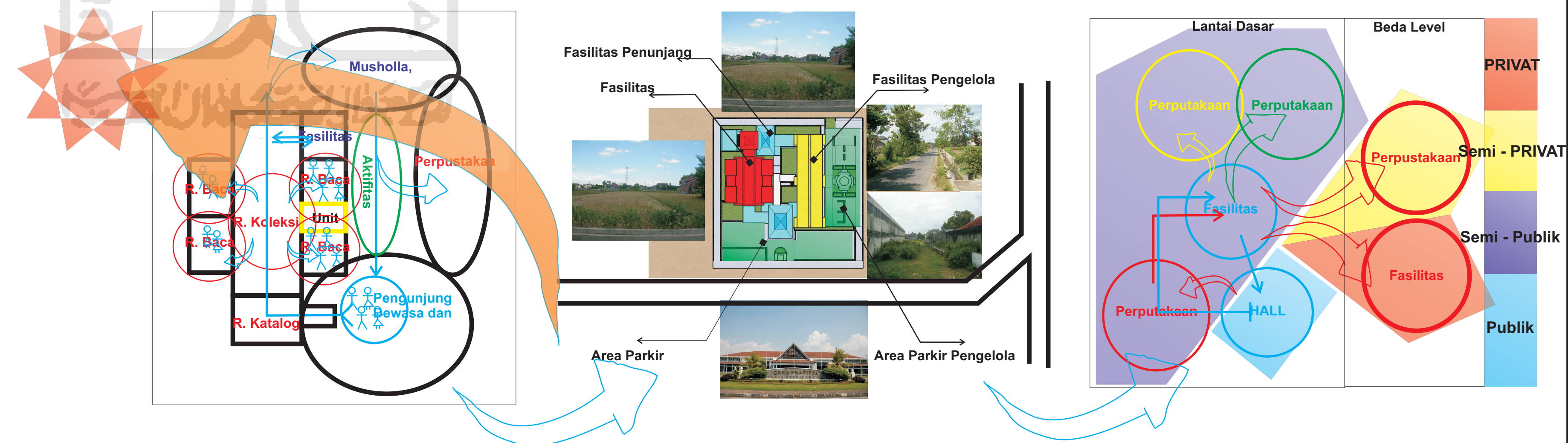
Kondisi kawasan pada bagian utara dan barat site berupa hamparan sawah penduduk yang hijau yang dapat dijadikan nilai tambah sebuah ruang terutama ruang yang menjadi pusat aktifitas pengunjung.

Sedang bagian selatan dapat dijadikan pintu masuk dan area parkir karena berdekatan langsung dengan jalan raya utama.

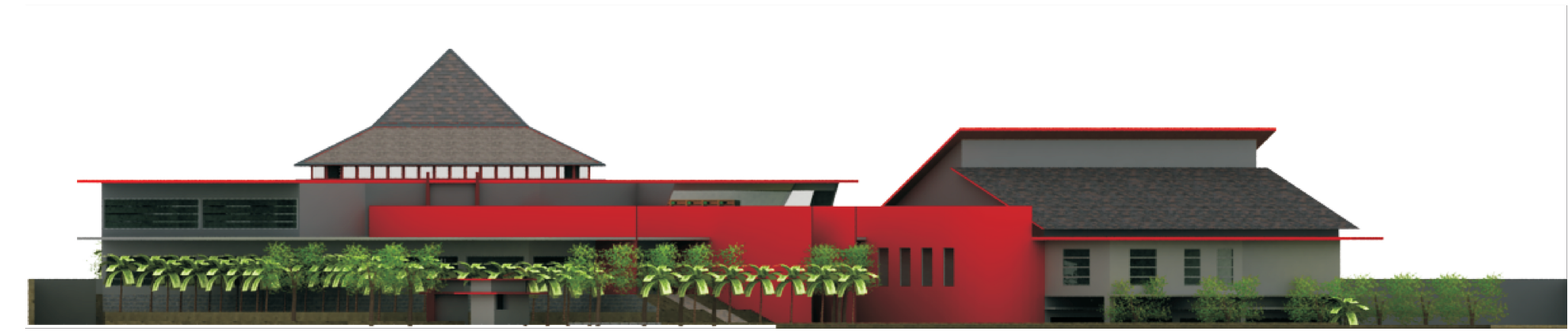
Untuk bagian timur site yang berupa perkampungan padat penduduk dapat diletakkan fasilitas yang tidak terlalu membutuhkan view ke arah kawasan yang bagus, misal fasilitas pengelola.

Zonning berdasar Kebutuhan akan Tingkat Keamanan

Untuk memenuhi tingkat keamanan pada rancangan perpustakaan. Selain dengan penggunaan sistem jalur pintu masuk dan keluar yang berbeda, rancangan akan didesain dengan dua lantai. Dengan lantai atas difungsikan sebagai penempatan fasilitas dengan kebutuhan akan tingkat keamanan yang relatif tinggi, seperti fasilitas pengelola dan fasilitas koleksi khusus.



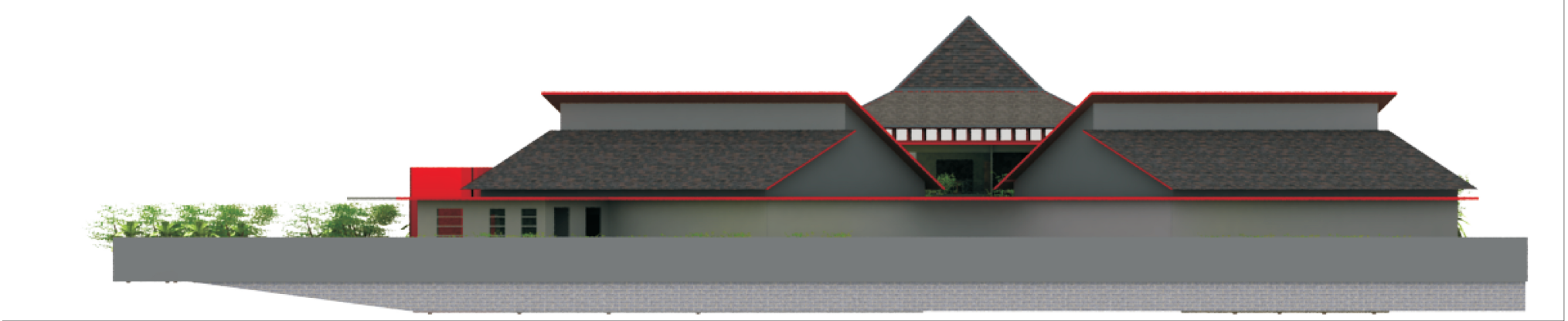
PERPUSTAKAAN ISLAM YOGYAKARTA,



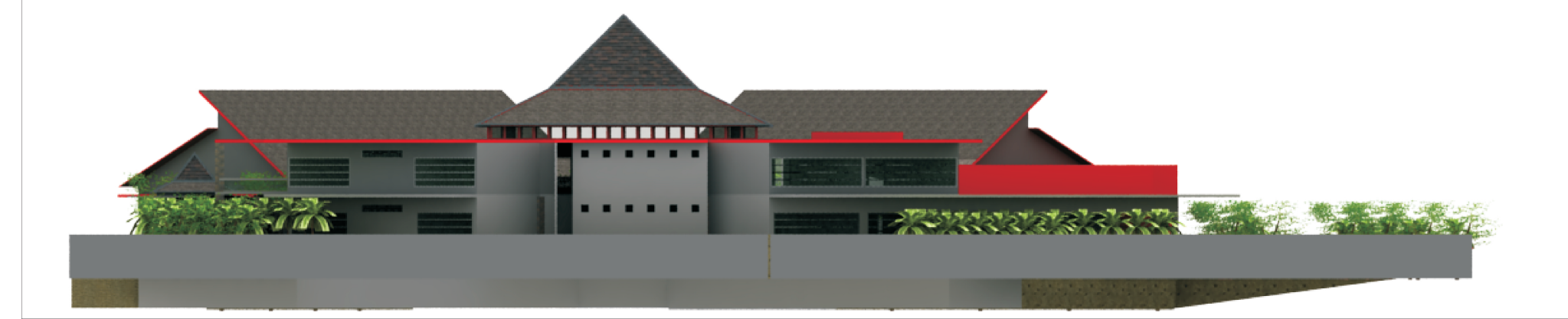
Tampak Depan



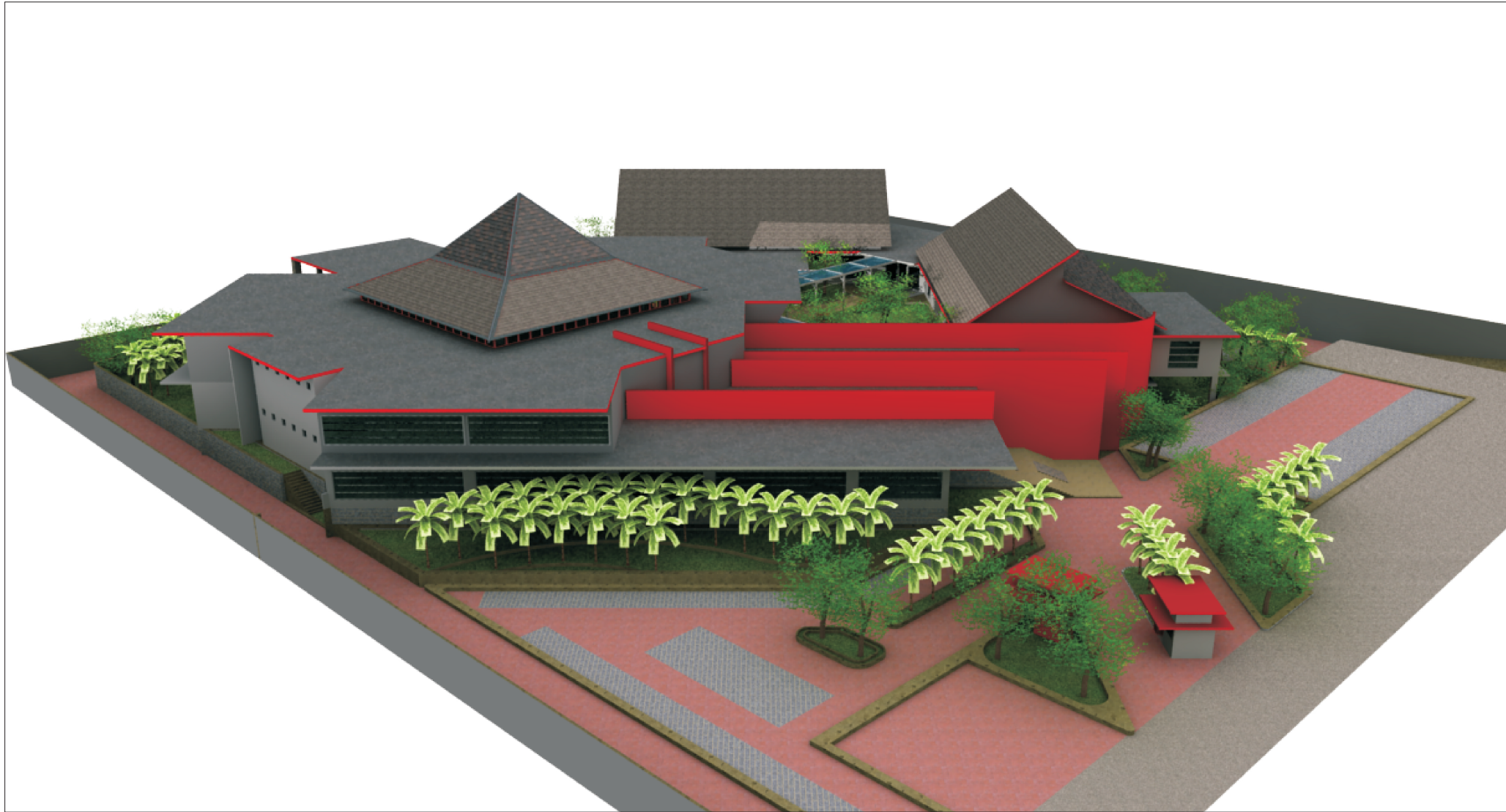
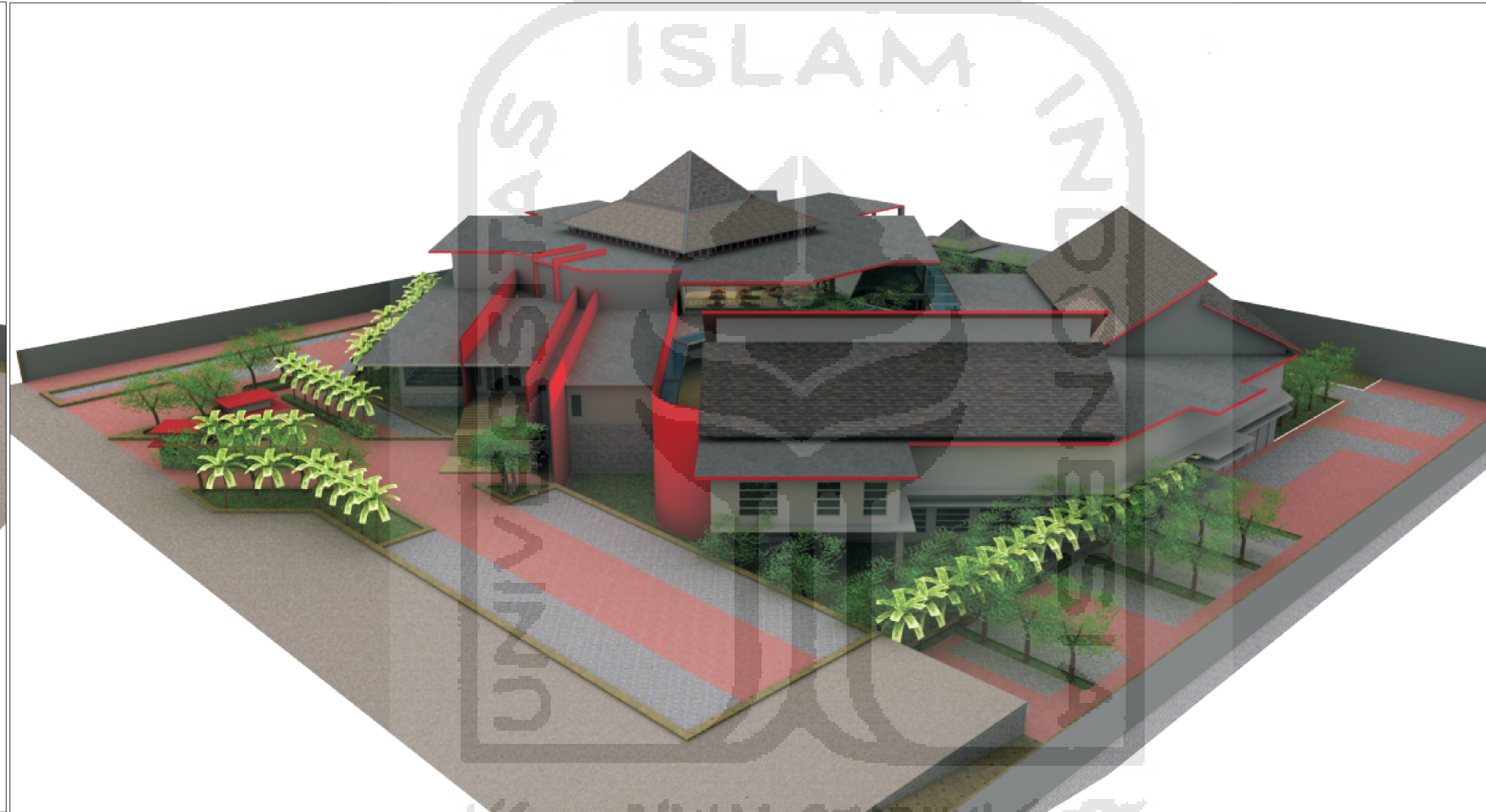
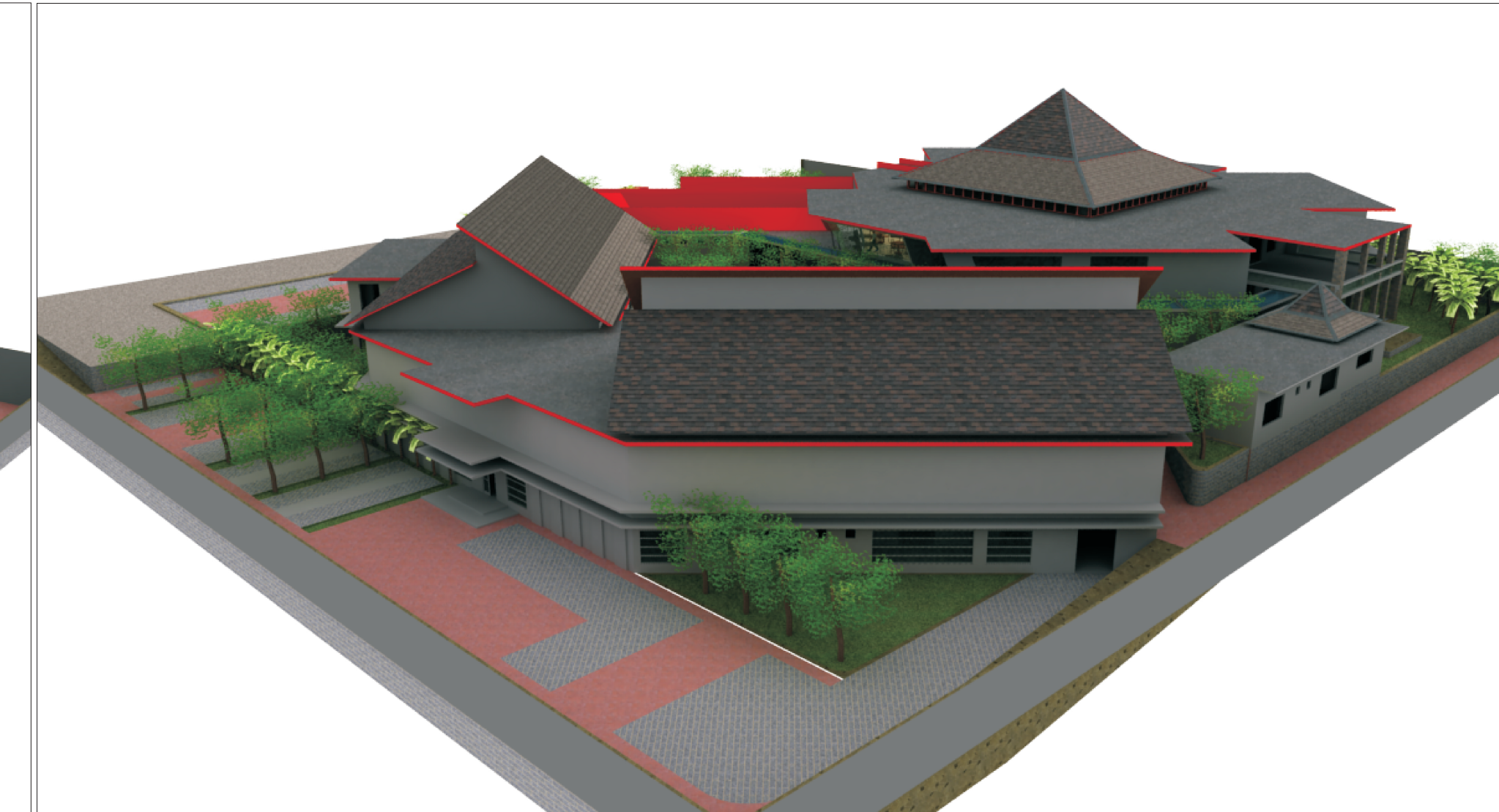
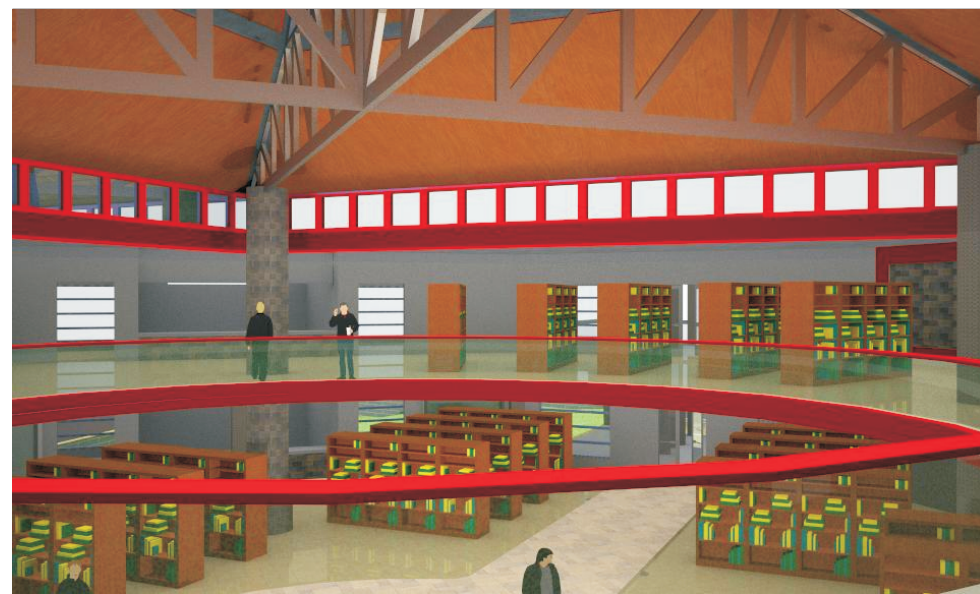
Tampak Belakang



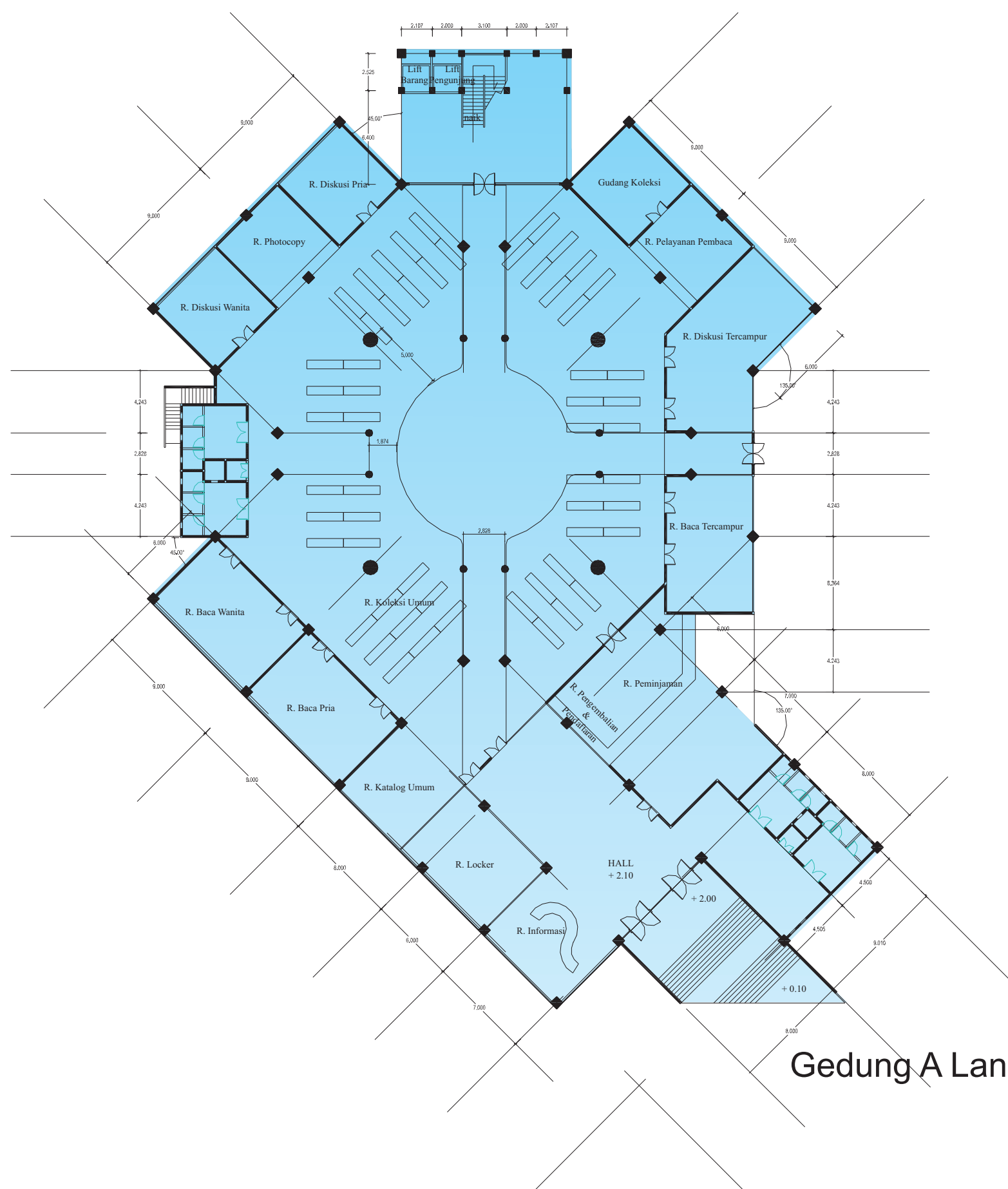
Tampak Samping Barat



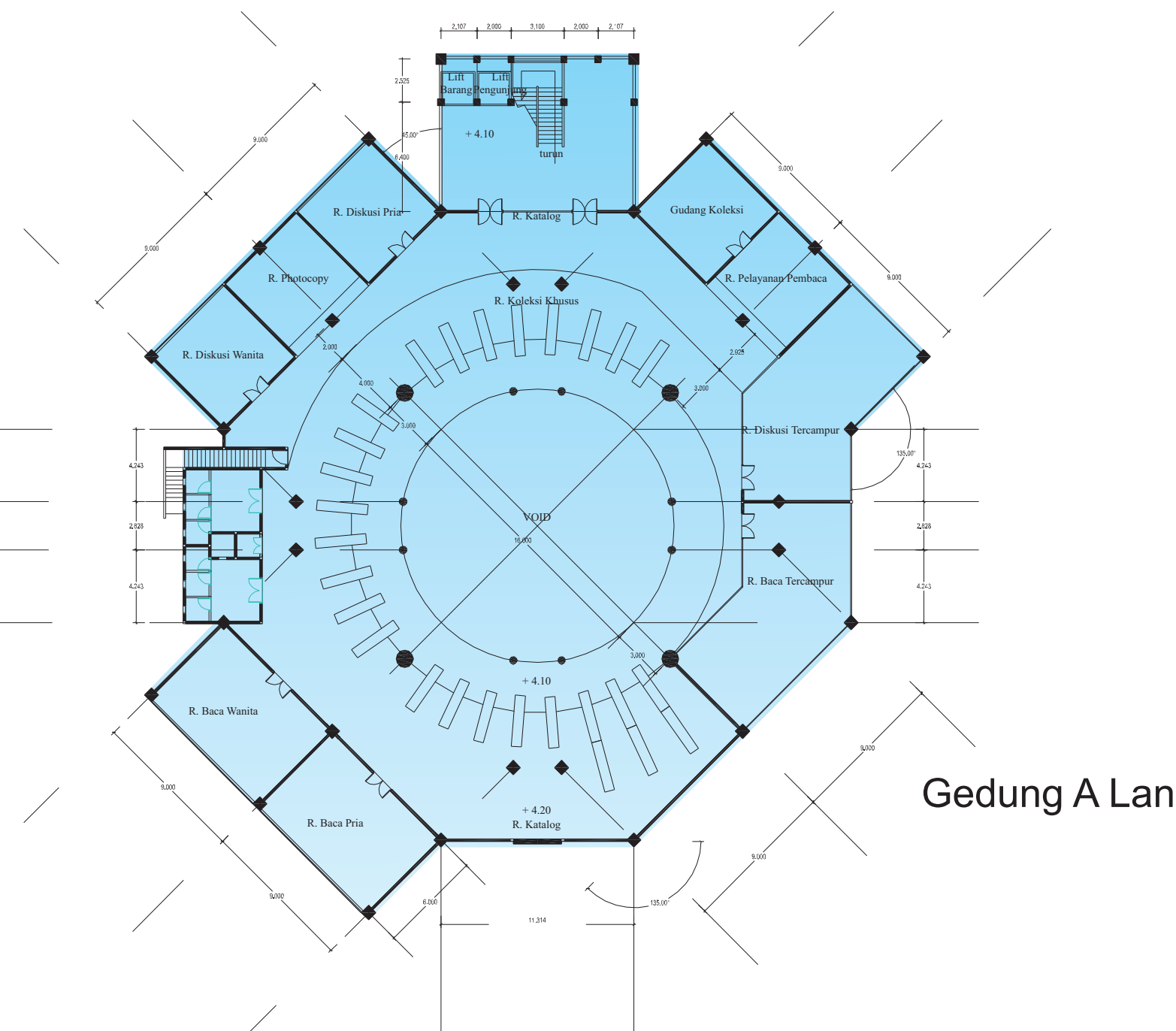
Tampak Samping Timur



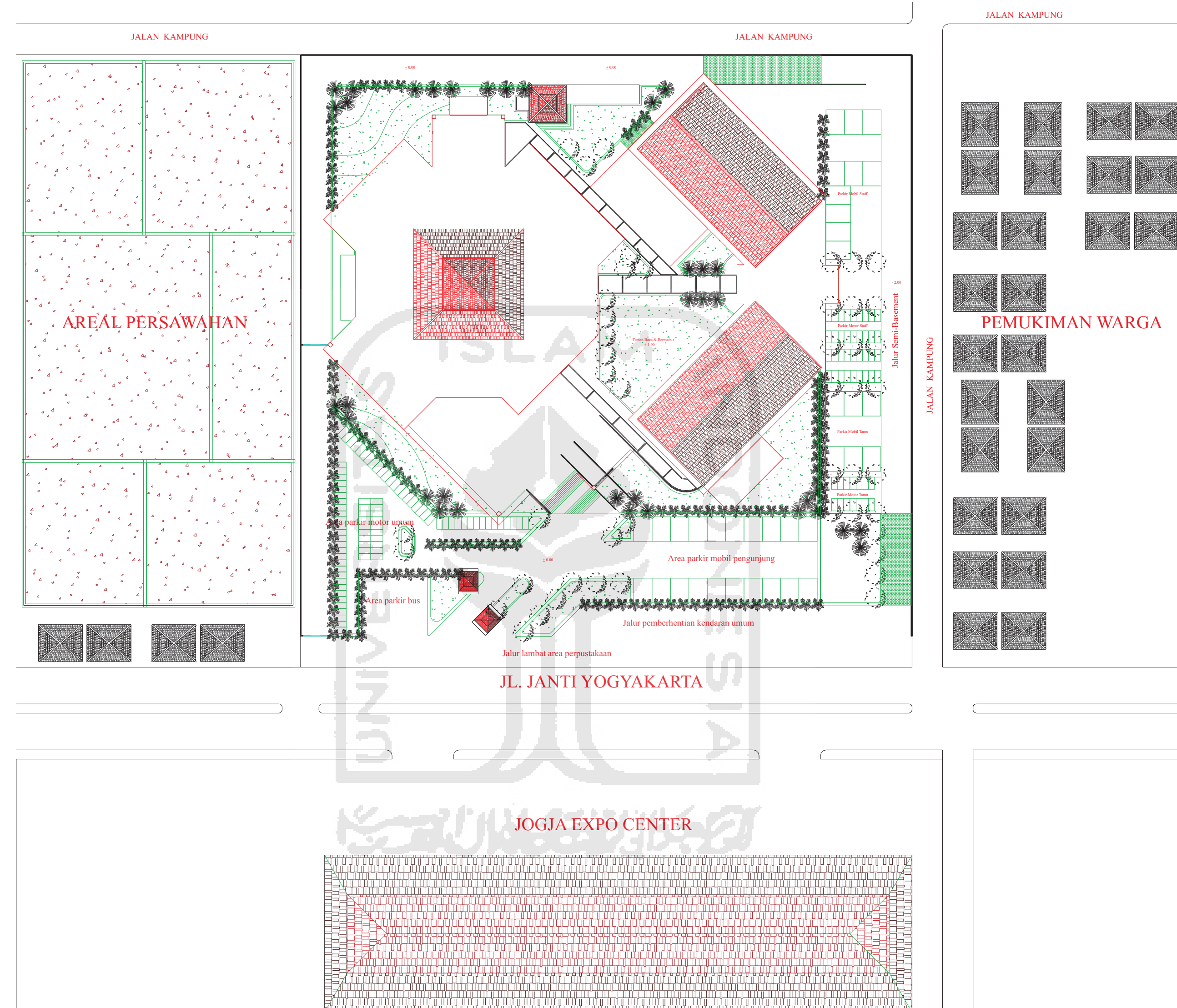
PERPUSTAKAAN ISLAM YOGYAKARTA,



~~Gedung A Lantai Dasar~~



Gedung A Lantai Atas

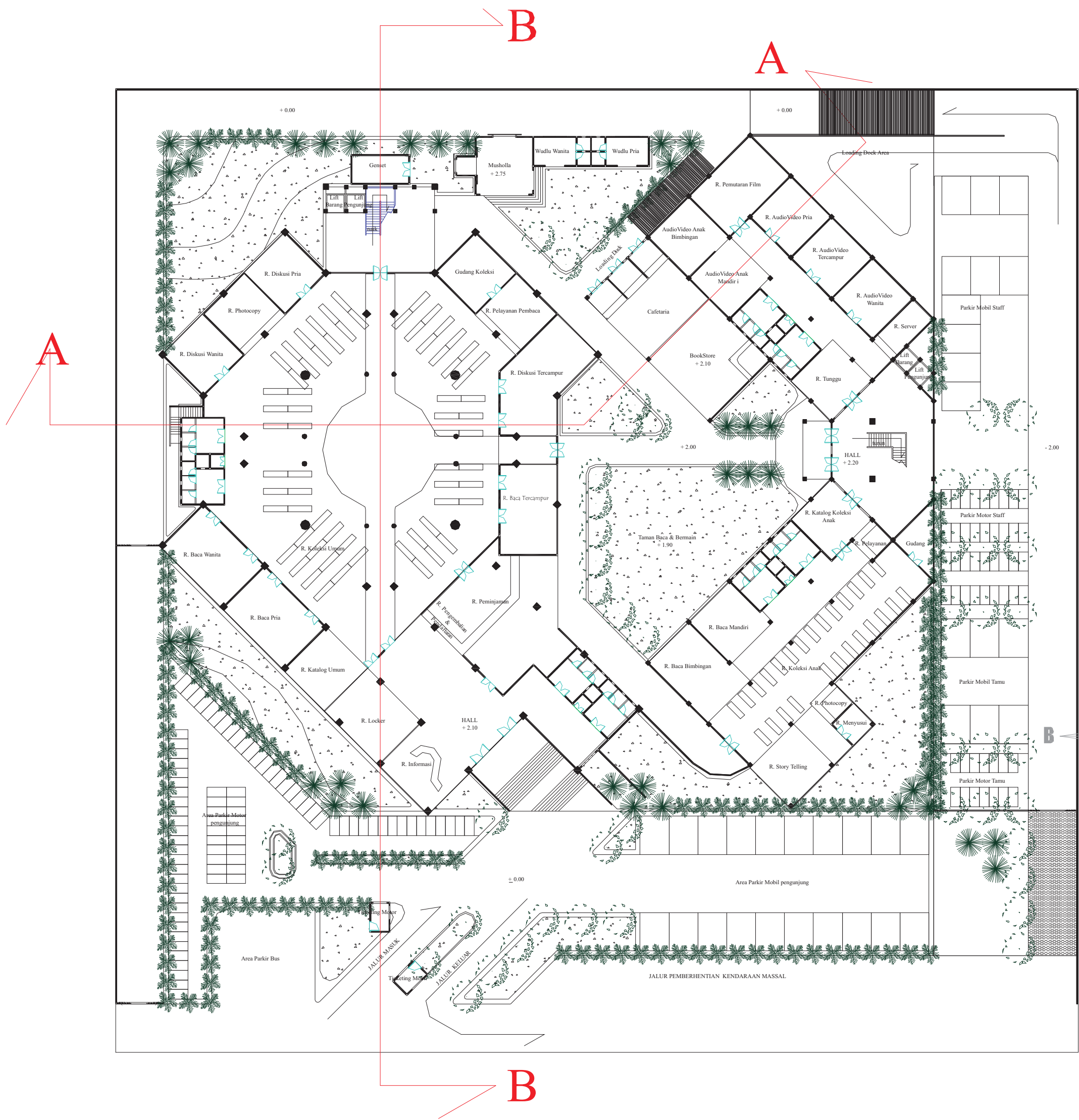
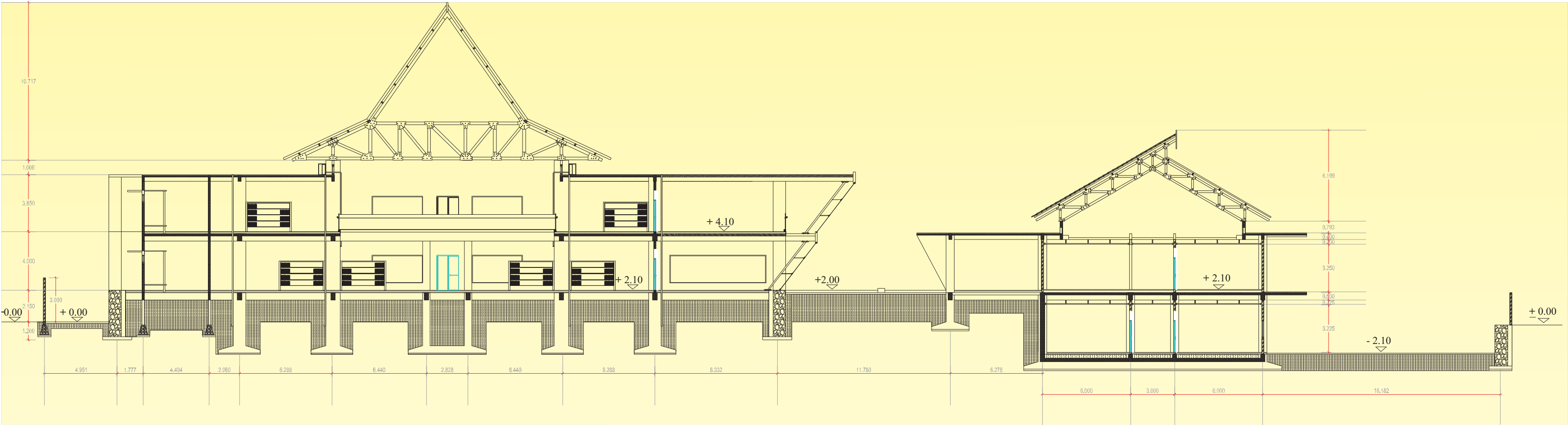


Gedung B Lantai Basement

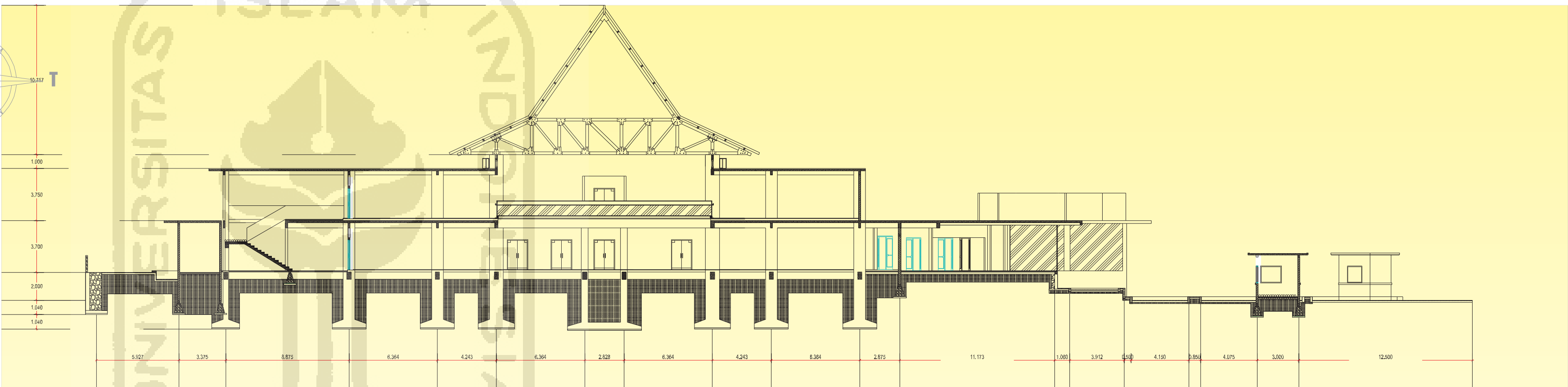


~~Gedung B Lantai Dasar~~

PERPUSTAKAAN ISLAM YOGYAKARTA,



A - A



B - B

